

**ANALISIS BUTIR SOAL PAS MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

RESTIKA AGUSTINA

NIM. 180201124

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2023 H**

**ANALISIS BUTIR SOAL PAS MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

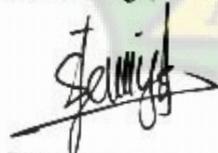
RESTIKA AGUSTINA

NIM. 180201124

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

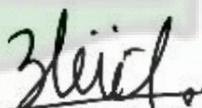
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Suriana, S. Pd.I., MA.
NIP. 198301142015032001

Pembimbing II,



Nurlaili, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0105108403

**ANALISIS BUTIR SOAL PAS MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Rabu, 26 Juli 2023 M

08 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Suriانا, S. Pd.I., MA.

NIP. 198301142015032001

Sekretaris,

Nurlaili, S. Pd., M. Pd.

NIDN. 0105108403

Penguji I,

Dr. Hadini, M., Ag.

NIP. 197801012005011010

Penguji II,

Dra. Safrina Ariani, MA.

NIP.197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrina Nugrok, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D Hk

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restika Agustina
NIM : 180201124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di
MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini,
saya:

1. Tidak menggunakan ide orang tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila ini kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Restika Agustina
18020112

ABSTRAK

Nama : Restika Agustina
NIM : 180201124
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 26 Juli 2023
Tebal Skripsi : 107 halaman
Pembimbing I : Suriana, S.Pd.I., MA.
Pembimbing II : Nurlaili, S.Pd., M.Pd.
Kata Kunci : Analisis Butir Soal, Penilaian Akhir Semester (PAS)

Analisis butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kualitas soal yang telah diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) khususnya pada semester ganjil mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 meliputi validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dan fungsi pengecoh soal. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar yang berjumlah 224 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini adalah *random sampling* yang berjumlah 22 siswa. Dari lembar soal tersebut peneliti mengambil keseluruhan soal yang berjumlah 50 butir soal. Hasil analisis butir soal dari validitas menunjukkan 21 butir soal (42%) tidak valid dan 29 butir soal (58%) valid. Segi rabilitas memiliki koefisien reliabilitas tinggi yaitu 0,761. Segi kesukaran menunjukkan 13 butir soal (26%) kategori mudah (mudah), 33 butir soal (66%) kategori cukup (tidak perlu direvisi) dan 4 butir soal (8%) kategori sukar (revisi). Ditinjau dari daya pembeda soal, didapatkan 25 butir soal (50%) tergolong dalam kategori jelek, 16 butir soal (32%) kategori cukup, 8 butir soal (16%) kategori baik dan hanya 1 soal (2%) dalam kategori baik sekali. Ditinjau dari fungsi pengecoh soal, didapat sebanyak 28 butir soal (56) tergolong dalam kategori sangat baik, 15 butir soal (30%) tergolong dalam kategori baik, 6 butir soal (12%) tergolong dalam kategori kurang baik dan 1 soal (2%) dalam kategori tidak baik

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian dan karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “**Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 2 Aceh Besar**”. Skripsi ini disusun dalam rangkalah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjanah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan, dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya banyak bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan trimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Dr. Marzuki. S.Pd.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Zulfatmi Budiman, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing akademik, Suriana, S.Pd.I., MA. Selaku dosen pembimbing I, ibu Nurlaili, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu yang tidak terbatas dalam memberikan bimbingan, saran yang sangat baik sehingga penulis dapat dengan mudah memahami dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen-dosen pengajar pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah suka rela memberikan bantuan, dukungan, ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Sudirman M, S.Ag selaku kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Besar, Nurhijjah, S.Pd selaku guru bidang studi Fikih sekaligus pamong yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah tsanawiyah.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Suhardin dan Ibunda Rahmawati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, restu, cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat terbalaskan hanya dengan selembar kertas yang bertulis kata persembahan. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karna selama ini belum bisa berbuat lebih serta keluarga tercinta Karimudin's Family dan Safran's Family yang telah menjadi support system selama ini.
7. Kepada abang Hasanul Amri, Vitria Maulida, Riska Ayunda sari, Monalisa, Cilia Meliani, Nando Frandika, Rifal Vauzi, Ilham Rifaldi, M. Sofi Iqbal, Jufiril Rafuandi, dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin penulissebutkan satu persatu yang telah berkerja sama dan saling memberi motivasi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana

ini dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan karya ilmiah ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan, serta ridha-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh 21 Juli 2023
Penulis,

Restika Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	13
F. Kajian Terhadapulu.....	17
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Dasar Evaluasi.....	23
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	23
2. Tujuan Evluasi Pembelajaran.....	25
3. Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran.....	26
4. Manfaat Evaluasi.....	36
B. Analisis Butir Soal.....	37
1. Pengertian Analisis Butir Soal.....	37
2. Aspek-Aspek Analisis Butir Soal.....	39
a. Validitas Butir Soal.....	39
b. Reliabilitas Butir Soal.....	41
c. Tingkat Kesukaran Soal.....	43
d. Daya Beda Soal.....	46
e. Fungsi Pengecoh Soal.....	48
3. Peran Analisis Butir Soal.....	51

C. Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah...	54
1. Dasar Pelajaran Fikih	55
2. Tujuan Pembelajaran Fikih	56
3. Fungsi Pembelajaran Fikih.....	57
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah	59
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	64
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	66
C. Lokasi Penelitian	68
D. Instrument Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Teknik Analisis Data	69
1. Validitas Butir Soal	70
2. Reliabilitas Butir Soal	71
3. Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	72
4. Daya Beda Soal.....	73
5. Fungsi Pengecoh Soal	74
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
1. Profil MTsN 2 Aceh Besar	79
2. Visi Dan Misi MTsN 2 Aceh Besar	81
3. Tujuan MTsN 2 Aceh Besar	82
B. Hasil Penelitian	82
1. Hasil Uji Validitas	86
2. Hasil Uji Reliabilitas	89
3. Menentukan Tingkat Kesukaran Soal	89
4. Tingkat Daya Beda Soal.....	94
5. Fungsi Pengecoh Soal	98
C. Hasil Pembahasan	100
1. Uji Validitas Soal	102
2. Uji Reliabilitas Soal	103
3. Menentukan Tingkat Kesukaran Soal	103

4. Tingkat Daya Beda Soal.....	104
5. Fungsi Pengecoh Soal	104

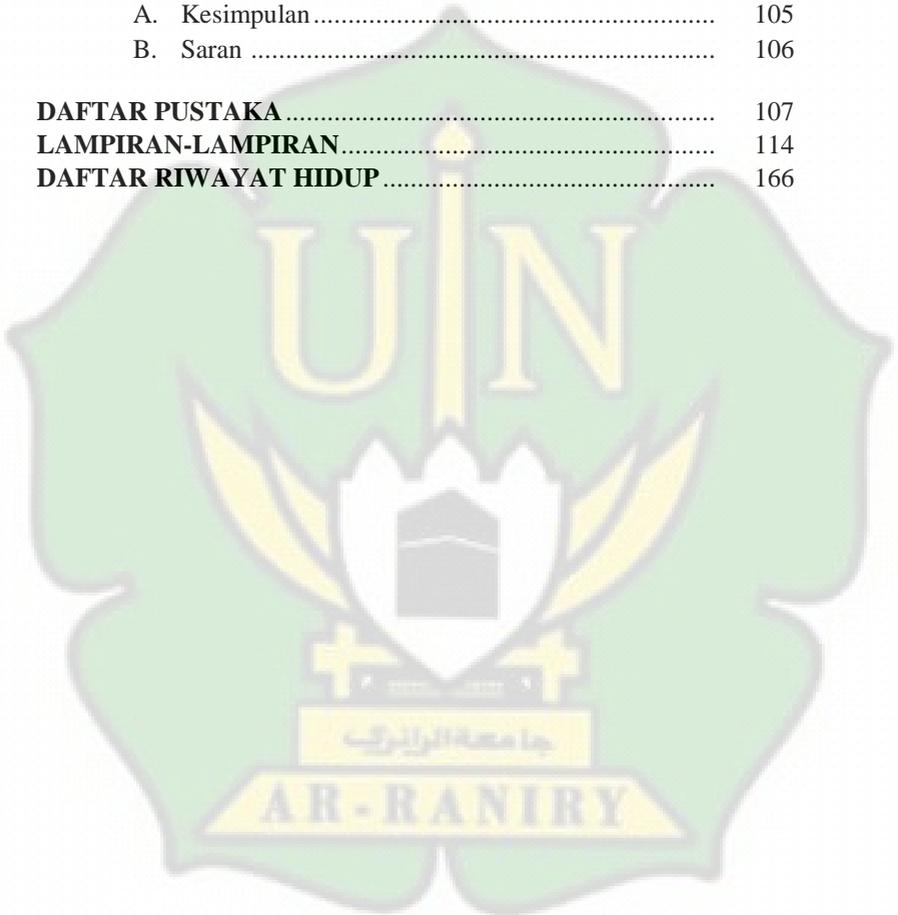
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114
-------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166
-----------------------------------	------------

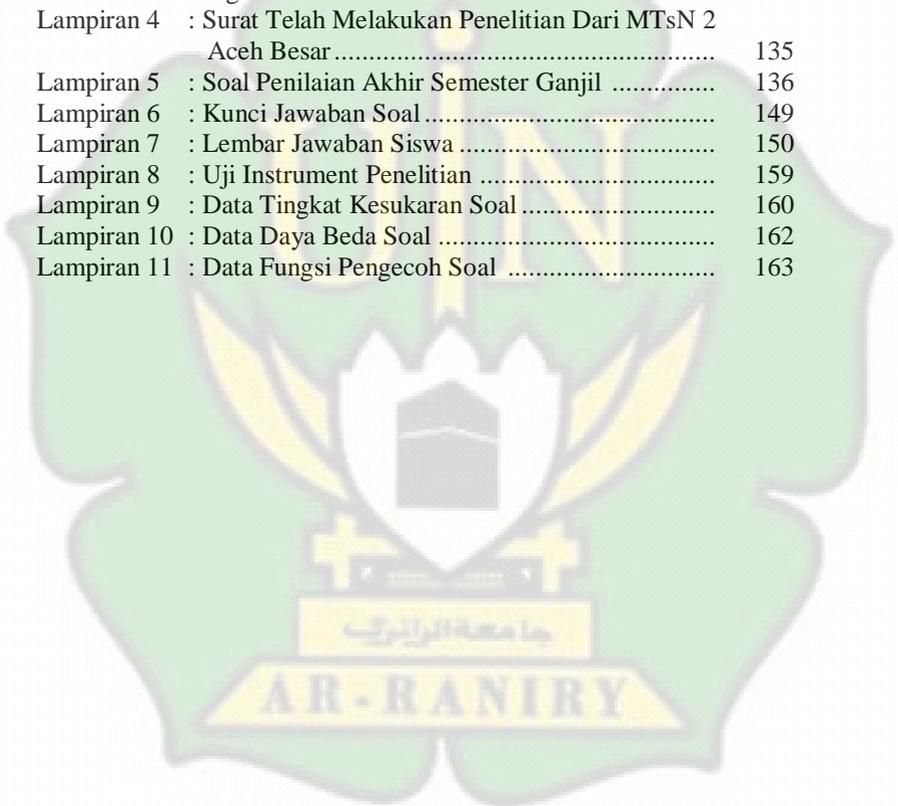


DAFTAR TABEL

Table 2.1 Koefesien Valididtas Butir Soal.....	41
Table 2.2 Kriteria Tingkat Reliabilitas	43
Table 2.3 Pedoman Untuk Memberikan Kriteria Tingkat Kesukaran	46
Table 2.4 Pedoman Untuk Memberikan Kriteria Daya Beda	48
Table 4.1 Profil MTsN 2 Aceh Besar	79
Table 4.2 Daftar Nilai Yang Diperoleh Siswa Kelas VIII Dalam Menjawab Soal-Soal Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022-2023	83
Table 4.3 Hasil Uji Validitas	87
Table 4.4 Uji Reliabilitas	89
Table 4.5 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022-2023	92
Tabel 4.6 Pedoman Untuk Memberikan Kriteria Daya Beda	95
Table 4.7 Analisis Daya Beda Soal Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022-2023	96
Table 4.8 Fungsi Pengecoh	99
Table 4.9 Data Presentasi Tabulasi Tiap Butir Soal	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Bimbingan Skripsi	132
Lampiran 2	: Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	133
Lampiran 3	: Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Kementerian Agama Aceh Besar	134
Lampiran 4	: Surat Telah Melakukan Penelitian Dari MTsN 2 Aceh Besar	135
Lampiran 5	: Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil	136
Lampiran 6	: Kunci Jawaban Soal	149
Lampiran 7	: Lembar Jawaban Siswa	150
Lampiran 8	: Uji Instrument Penelitian	159
Lampiran 9	: Data Tingkat Kesukaran Soal	160
Lampiran 10	: Data Daya Beda Soal	162
Lampiran 11	: Data Fungsi Pengecoh Soal	163



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Fungsi Pengecoh Soal 99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹

Dalam pandangan Islam, pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, hampir setiap manusia yang dianugerahkan akal dan pikiran tidak pernah lepas dari kegiatan pembelajaran serta orang yang mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Berikut merupakan ayat dalam Al-quran yang membahas tentang pentingnya proses pembelajaran.

¹ Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. al Mujadalah:11).

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya.²

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي ۖ إِلَيْهِمْ فَسَدُّ لُؤْلُؤًا أَهْلِ الدِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Q.S. An-Nahl: 43).

² <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-58-al-mujadalah/ayat-11>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023, pukul 20:43.

Allah menyatakan bahwa Dia tidak mengutus seorang rasul pun sebelum Nabi Muhammad kecuali manusia yang diberi-Nya wahyu. Ayat ini menggambarkan bahwa rasul-rasul yang diutus itu hanyalah laki-laki dari keturunan Adam a.s. sampai Nabi Muhammad SAW yang bertugas mem-bimbing umatnya agar mereka beragama tauhid dan mengikuti bimbingan wahyu. Oleh karena itu, yang pantas diutus untuk melakukan tugas itu adalah rasul-rasul dari jenis mereka dan berbahasa mereka. Pada waktu Nabi Muhammad SAW diutus, orang-orang Arab menyangkal bahwa Allah tidak mungkin mengutus utusan yang berjenis manusia seperti mereka.³

Dari kedua ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedudukan ilmu sangatlah tinggi derajatnya di sisi Allah SWT. Hal ini dikarenakan ilmu sendiri sangat bermanfaat bagi kehidupan baik itu dari segi duniawi ataupun beragama. Tafsir surah An-Nahl ayat 43 (tafsir Ibnu Katsir): Allah berfirman: “dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu

³<https://tafsir.learmquran.co/id/surat16annahl/ayat43#:~:text=Ayat%20ini%20mengambarkan%20bahwa%20rasul,tauhid%20dan%20mengikuti%20bimbingan%20wahyu.> Diakses pada tanggal 22 Juni 2023, pukul 20:51 WIB

tidak mengetahui?”. Maksudnya, bertanyalah kepada orang-orang Ahli Kitab terdahulu, apakah para Rasul yang di utus kepada mereka berupa manusia atau Malaikat.

Jika para Rasul itu berupa Malaikat, berarti boleh kalian mengingkari dan jika dari manusia, maka janganlah kalian mengingkari kalau Muhammad adalah seorang Rasul. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai di dalam kegiatan belajar mengajar.

Di dalam tujuan pembelajaran, terdapat tiga aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selama proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memperhatikan tujuan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil apabila hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan tes, soal, dan ujian.

⁴ Muhammad Asrori, 2013” Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 2, hlm. 166.

Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar di dalam dunia pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena melalui kegiatan evaluasi atau penilaian, seorang pendidik atau siswa dapat mengetahui hasil atau pencapaian yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran.⁵

Pada umumnya, tes merupakan salah satu alat evaluasi yang bisaanya digunakan oleh pendidik di sekolah-sekolah, tes terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan dengan topik dan tujuan pembelajaran. Tes sering kali diberikan oleh pendidik kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan dari pemberian tes adalah untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pertanyaan atau soal pada tes disusun berdasarkan dengan prosedur khusus dan diukur tingkat kesukarannya agar untuk dapatkan nilai yang bisa menggambarkan tingkat keberhasilan akan pemahaman yang diukur.⁶

Di dalam dunia pendidikan, pada dasarnya guru menggunakan tes sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian siswa-siswinya. Tes ini

⁵ Idrus L, 2019 “Evaluasi Dalam Proses pembelajaran”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.9, No. 2, hlm. 924

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 65.

diberikan pada waktu tertentu seperti di awal semester, tengah semester, semester ganjil dan semester genap. Namun, dalam kegiatan ini peneliti menemukan banyaknya masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII khususnya pada penilaian akhir semester (PAS) di semester ganjil, pada saat peneliti melakukan praktek mengajar langsung di lokasi tersebut. Dalam hal ini, masalah tersebut dapat berasal dari siswa maupun soal yang diberikan, sehingga sangat diperlukannya analisis terhadap soal-soal yang diberikan.

Menganalisis setiap butir soal dari ketiga item (tingkat kesukaran, daya beda soal dan fungsi pengecoh) tersebut sangat penting untuk dilakukan guna untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan, pembenahan dan penyempurnaan terhadap butir-butir soal yang telah dibuat. Dengan melakukan analisis, peneliti dapat mengetahui bagian-bagian yang kurang atau penyebab permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Analisis terhadap butir soal harus dilakukan untuk mengkaji dan menelaah apakah butir soal yang telah dibuat sudah layak diberikan untuk peserta didik.⁷

⁷ Sumiati, 2018 “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3. No. 2. hlm. 40.

Seorang pendidik dan tim pembuat soal harus selalu melakukan analisis terhadap butir-butir soal untuk meningkatkan kualitas soal, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada soal-soal yang kurang atau penggunaannya tidak sesuai.⁸ Upaya dalam meningkatkan kualitas tes melalui tiga komponen, salah satunya ialah analisis. Kemudian, ini adalah upaya dalam meningkatkan pembelajaran melalui soal-soal yang memiliki ambiguitas yang membuat siswa merasa sulit dalam menjawab butir soal yang diberikan.

Ada beberapa penyebab pentingnya bagi seorang pendidik untuk melakukan analisis terhadap butir-butir soal yang dibuatnya sebelum diberikan kepada peserta didik. Dengan dilakukannya analisis butir soal pendidik akan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari butir soal tersebut untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan.⁹

Pendidik juga akan mendapatkan data tentang jenis soal secara lengkap untuk dapat dijadikan acuan sebagai pembuatan soal dan penyusunan perangkat soal yang sesuai dengan kebutuhan yang akan diuji. Serta, pendidik menemukan kesalahan-kesalahan pada soal

⁸ F.F.R. Tuerah, L. Mananeke dkk, "Analisis Kualitas Layanan Akademik Dan Administrasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa" *Jurnal*, Vol.3 No 4, Desember 2015, hlm. 422-432.

⁹ Asmawi Zainul dan Noehi Nasution, *Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 48.

contohnya kesalahan dalam alternatif jawaban, pada alternatif ini tidak ada jawaban yang benar, soal terlalu mudah atau terlalu sulit, dan daya pembeda rendah. Pada saat pendidik telah mendapatkan kendala-kendala tersebut maka peneliti dapat mengambil keputusan apakah soal tersebut dianggap tidak sah atau perlu diperbaiki untuk menentukan nilai peserta didik.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal adalah setiap butir soal ditelaah dari segitu tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan fungsi pengecoh soal pada setiap pilihan jawaban, validitas soal, dan reliabilitas soal.¹⁰ Validitas suatu perangkat tes dapat diartikan merupakan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang harus diukur. Validitas menjadi hal yang sangat penting karena akan menjadi bermakna dalam sebuah tes serta mengukur kemampuan peserta didik secara tepat. Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau kejanggalan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Apabila perhitungan reliabilitas berada di antara koefesian 0,00-0,19 maka termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat rendah,

¹⁰ Among Guru, “ Teknik Analisis Butir Soal (Kualitatif dan Kuantitatif”, diakses pada tanggal 01 Agustus 2023 dari situs: <https://www.amongguru.com/teknik-analisis-butir-soal-kualitatif-dan-kuantitatif/>

0,20-0,39 termasuk dalam reliabilitas dalam kategori rendah, 0,40-0,69 termasuk dalam reliabilitas dalam kategori cukup, 0,70-0,89 termasuk dalam reliabilitas dalam kategori tinggi dan 0,90-1,00 termasuk dalam reliabilitas dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar”**. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus dalam menganalisis lima komponen penting dalam menganalisis kualitas butir soal yakni validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh pada soal PAS kelas VIII. Terkait dengan hal tersebut, pentingnya bagi peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk keberhasilan sebuah penelitian karena menjadi penentu valid dan reliable tidaknya penelitian yang dilakukan.

Menganalisis tingkat kesukaran soal adalah untuk mengetahui apakah soal yang telah diberikan saat PAS tergolong sukar atau tidak sukar. Selanjutnya, analisis terhadap daya pembeda dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui mampu tidaknya suatu butir soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kemudian, analisis fungsi pengecoh dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk

memperoleh data apakah alternatif jawaban yang merupakan pengecoh dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh pembuat soal. Analisis terhadap tiga komponen tersebut diharapkan dapat menggambarkan kualitas butir soal PAS sehingga dapat diketahui bahwa soal tersebut berkualitas baik atau buruk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat 5 rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana validitas soal PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana reliabilitas soal PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana tingkat kesukaran butir soal PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana daya pembeda butir soal PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023?
5. Bagaimana pengecoh butir soal PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas butir soal PAS kelas VIII mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar melalui tiga aspek secara kuantitatif yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Validitas butir soal PAS mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.
2. Reliabilitas butir soal PAS mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.
3. Tingkat kesukaran butir soal PAS mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.
4. Daya pembeda butir soal PAS mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.
5. Pengecoh butir soal PAS mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan. Khususnya pendidikan dibidang Fikih yang berkaitan dengan kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa.
 - b. Dapat memperkuat dan melengkapi tentang evaluasi pembelajaran, terutama pada pembuatan soal PAS ditingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN).
2. Secara praktis
- a. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat mengukur kemampuannya dalam memahami hasil belajar apakah hasil tersebut sudah baik atau masih kurang baik, kemudian siswa juga akan mengetahui bagian atau materi apa yang belum dikuasai.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dorongan dalam meningkatkan kualitas butir soal serta menjadi solusi alternative dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih terutama dalam pembuatan soal PAS.

- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pola pikir, pengalaman dan mengetahui bahwa setiap butir soal yang telah dibuat atau disusun hendaknya dilakukuan pengujian untuk mengetahui kualitas butir soal.

E. Defenisi Operasional

Dalam skripsi ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas oleh peneliti jika berdasarkan pada judul diatas, yaitu:

1. Analisis Butir Soal

Analisis merupakan suatu kegiatan mendeskripsikan suatu objek melalui kegiatan pengamatan secara lansung terhadap objek yang diamati melalui beberapa komponen-komponen yang disusun terlebih dahulu untuk dikaji secara detail. Analisis merupakan kegiatan menelaah suatu hal untuk diuraikan secara keseluruhan menjadi komponen-komponen untuk dapat mengetahui karakteristik dari komponen-komponen tersebut, pengaruhnya dan manfaat masing-masing komponen secara keseluruhan.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan analisis

¹¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen Edisi kelima*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 53.

adalah suatu proses berpikir, menguraikan, serta memecahkan suatu permasalahan dari hal yang paling dasar.

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi dan menelaah soal-soal yang dibuat sebelum diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh seorang pendidik sebelum soal tersebut diberikan kepada siswa. Selain itu, analisis kualitas butir soal bisa dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh gambaran atau informasi terkait dengan kualitas butir soal yang telah tersedia atau dibuat.¹² Dalam penelitian ini, analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan tiga komponen utama yakni tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Dalam upaya melakukan analisis kualitas butir soal ini, peneliti harus memberikan penilaian terhadap butir-butir soal baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Dari segi kuantitatif peneliti akan mengidentifikasi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh pada butir soal guna melakukan evaluasi dan menilai mutu soal.

¹² Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 194.

2. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian akhir semester merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi siswa di akhir semester ganjil/gasal dan semester genap. PAS digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran, agar dapat menentukan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dan melakukan perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya. Pada cakupan PAS meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.¹³ Pada penilaian akhir semester yang dimaksud pada penelitan ini adalah penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan kehidupan sehari-hari, yang kemudian dijadikan dasar

¹³ Aik Sopiah, Suandi Sidaruk, dkk, "Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas X IPA SMA Negeri Di Kabupaten Seruya Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal* , Vol.10 No.02, Juli – Desember 2019, hlm.114.

pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.¹⁴

Berdasarkan pada Kurikulum K13, mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa kelas VII di MTsN. Selanjutnya, berdasarkan Silabus kelas VIII MTsN semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 untuk mata pelajaran Fiqih, terdapat 4 topik yang wajib dipelajari oleh siswa, yakni sebagai berikut:

- a. Sujud Sahwi, Sujud Syukur, dan Sujud Tilawah
- b. Dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih
- c. Puasa Fardhu dan Puasa Sunah
- d. Dengan I'tikaf Hati Menjadi Tenteram.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang berkaitan dengan ibadah dan perilaku manusia.

¹⁴ Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo*, Agustus 2015. Diakses pada tanggal 14 Februari 2023 dari situs:

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/796/764>.

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

Mata pelajaran ini sangat penting untuk dipelajari karena ini merupakan suatu ilmu yang menjadi dasar pedoman hidup.

F. Kajian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu terkait analisis butir soal PAS pada pelajaran umum lainnya, namun belum banyak yang menguji tentang butir soal pada mata pelajaran Fikih. Penelitian yang menganalisis butir soal ujian akhir semester sebagai berikut:

1. Sebuah skripsi berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA 2 Palopa Tahun 2021 yang ditulis oleh Idil Saptaputra, mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang berisi tentang analisis kualitas butir soal ujian akhir semester, kekurangan dalam skripsinya yaitu hanya fokus pada menganalisis soal yang diberikan namun tidak menganalisis kesulitan maupun kendala yang dihadapi siswa sehingga menyebabkan kesukaran siswa.¹⁶

¹⁶ Idil Saptaputra “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA 2 Palopa Tahun Ajaran 2020/2021”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal UAS ganjil mata pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 2 Palopo tahun ajaran 2020/2021, ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil ujian tersebut, dalam hal ini dari 197 siswa yang mengikuti UAS, sebanyak 118 siswa tidak berhasil mencapai KKM. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, hasil penelitian mendeskripsikan bahwa, butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 24 (96%), tidak valid sebanyak 1 (4%). Soal reliabel karena memperlihatkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,731 ($r_i \geq 0,70$). Selanjutnya, sebanyak 52% butir soal memiliki tingkat kesulitan mudah, sedang sebanyak 36%, dan sukar sebanyak 12%. Butir soal didominasi daya pembeda yang baik sebanyak 40%, selanjutnya cukup sebanyak 32%, jelek sebanyak 20%, sangat jelek dan baik sekali masing-masing 1%. Namun, efektivitas pengecoh butir soal didominasi pengecoh yang tidak berfungsi sebanyak 88% dan berfungsi hanya 12%. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menjelaskan bahwa

perlu dilakukan evaluasi terhadap soal-soal yang kurang baik dari ketiga sisi tersebut.

2. Sebuah skripsi berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran Pelajaran 2019” yang ditulis oleh Isti Cahyaningrum, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Agama Islam pada penilaian akhir semester gasal kelas VIII. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus dalam menganalisis butir soal dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari segi validitas, terdapat 48,6% butir soal yang valid dan sebanyak 51,4% butir soal yang

¹⁷ Isti Cahyaningrum, “Analisis Kualitas Butir Soal Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran Pelajaran 2019”, *Skripsi*, Jawa Tengah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 6.

tidak valid. Lalu, ditinjau dari segi reliabilitas, soal memiliki reliabilitas cukup dengan nilai koefisiensi 0,52. Setelah itu, dari segi tingkat kesukaran butir soal, diketahui bahwa soal yang tergolong sukar berjumlah 2,9%, sedang 25,7%, mudah 40%, sangat mudah 31,4%. Ditinjau dari segi daya pembeda, diketahui bahwa soal yang termasuk kategori sangat jelek berjumlah 5,8%, kategori jelek 31,4%, kategori cukup 34,2%, kategori baik 28,6%. Terakhir, ditinjau dari segi efektivitas pengecoh, didapatkan bahwa 11,4% butir soal dinyatakan berfungsi dengan baik dan 88,6% butir soal dinyatakan belum berfungsi dengan baik.

3. Sebuah skripsi berjudul “Analisis Kualitas Soal Ujian Semester 1 Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021” yang ditulis oleh Hikmatul Fitroh, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berisi tentang analisis segi substansi dan konstruksi kualitas butir soal ujian semester 1 Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dan belum meneliti perihal kendala

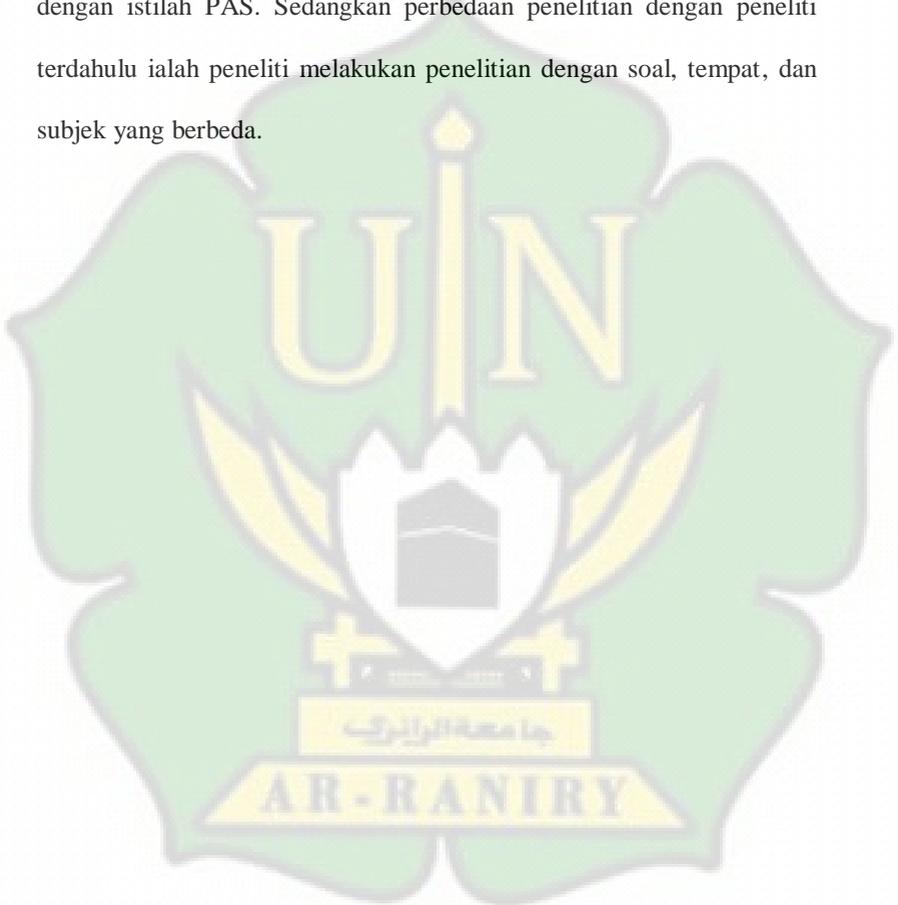
yang dihadapi siswa namun memiliki persamaan yaitu meneliti tingkat kesukaran soal UAM.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ujian Fikih semester 1 kelas X yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kualitas soal dilihat dari tingkat kesukaran sebanyak 12% dinyatakan mudah, 68% dinyatakan sedang dan 20% dinyatakan sukar. Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat daya pembeda dan fungsi pengecoh sebanyak 12% dinyatakan baik sekali, 32% dinyatakan baik, 16% dinyatakan sedang, 20% dinyatakan jelek, dan 20% dinyatakan jelek sekali.

Peneliti harus melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini, peneliti menemukan masalah yang serupa dengan permasalahan pada penelitian terdahulu yakni, mayoritas siswa memperoleh nilai ujian yang rendah atau di bawah KKM. Walaupun demikian, penelitian ini tidak seratus persen sama karena masih memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Jika dilihat dari persamaannya, penelitian ini dengan

¹⁸ Hikmatul Fitroh, "Analisis Kualitas Soal Ujian Semester 1 Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 7.

penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas yaitu sama-sama meneliti tingkat kesukaran butir soal UAM atau yang sekarang dikenal dengan istilah PAS. Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu ialah peneliti melakukan penelitian dengan soal, tempat, dan subjek yang berbeda.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.¹⁹ Evaluasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan melalui pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun instrumen non tes.²⁰ Evaluasi juga didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi, menilai dan membandingkan suatu objek dengan suatu kriteria, standar, ataupun indikator tertentu.²¹

Evaluasi pendidikan adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan yang telah ditetapkan, dan diikuti

¹⁹ Andi sadapptto, M. Hadafi, dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 1.

²⁰ Chansyanah Diawati, *Dasar-Dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Graha Ilmu, 2017), hlm. 1.

²¹ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 3.

dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.²² Evaluasi butir soal penilaian akhir semester (PAS) adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui apakah soal tersebut layak dan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari soal-soal tersebut.

Kegiatan ini, guru juga akan mengetahui apakah soal tersebut sesuai untuk diberikan kepada siswa-siswinya. Evaluasi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru, agar guru tersebut dapat mengetahui hasil belajar siswa serta merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas soal yang telah dibuat. Disini pendidik dapat melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan ini yaitu harus melakukan pengumpulan, peringkasan dan mengambil informasi atau data dari lembar jawaban siswa untuk membuat suatu ketetapan tentang setiap penilain.²³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses dalam pengambilan keputusan untuk mengukur sampai sejauh mana tujuan dari pengajaran dapat dicapai oleh

²² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasido, 2007), hlm. 1.

²³ Meita Fitrianawati, *Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Juli 2017. Diakses pada tanggal 04 Januari 2023 dari situs: publikasiilmiahlm.ums.ac.id/handle/11617/9117?show=full.

siswa dengan menggunakan pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrumen tes atau instrumen non tes.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem pembelajaran itu sendiri, serta untuk menghimpun bahan keterangan yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan anak didik dalam proses pendidikan selama dalam jangka waktu tertentu.²⁴

Tujuan utama dari evaluasi butir soal adalah mempelajari dan memahami setiap butir soal agar soal tersebut bermutu sebelum diberikan kepada peserta didik. Selain itu, evaluasi butir soal juga digunakan untuk meningkatkan nilai ataupun kualitas tes efektif bahkan tidak efektif sama sekali. Di samping itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kelemahan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi-materi yang telah diajarkan oleh pendidik atau untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi tertentu

²⁴ Debi Novriansyah Adsumi, "Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Tingkat Tsanawiyah Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2021/2022 (Studi Kasus di MTs YASPINA Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan)", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2022, hlm.11.

serta untuk mendapatkan informasi mengenai penyebabnya hal ini disebut dengan informasi diagnostik.

Terdapat 4 tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

a. *Keeping track,*

Keeping track yaitu menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

b. *Checking-up*

Checking-up adalah kegiatan mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.

c. *Finding –out*

Finding-out merupakan aktivitas mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam

proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.

d. Summing-up,

Summing-up yaitu kegiatan untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.²⁵

3. Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran

a. Tes

1) Pengertian Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan atau pertanyaan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan memperoleh tanggapan yang menjadi dasar untuk menilai suatu bilangan. Bilangan atau skor harus berdasarkan dengan nilai yang dapat mewakili tingkah laku peserta didik, tes bisaanya diberikan sebelum atau sudah proses pembelajaran.²⁶ Disini, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik yang mengikuti tes tersebut memahami soal-soal yang diberikan atau orang

²⁵ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 33.

²⁶ Hamzah B. Uni dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 111

yang mengikuti tes tersebut memiliki karakteristik yang sedang diukur. Tes adalah sebuah instrumen yang tersusun secara sistematis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap perilaku tertentu pada peserta didik. Tes ini menggunakan skala numerik atau kategori tertentu yang telah ditentukan oleh seorang guru.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukuran yang disusun atau dibuat secara sistematis yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab atau ditanggapi oleh peserta didik. Tes ini dapat berupa tulisan, lisan, dan dalam bentuk perbuatan yang dapat dinilai, untuk dijadikan dasar dalam menentukan skor angka.

2) Fungsi Tes

Tes memiliki dua fungsi utama, yang pertama ialah tes digunakan sebagai alat untuk mengetahui atau mengukur pencapaian atau perkembangan yang dicapai oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar dalam periode waktu tertentu. Kedua yaitu, sebagai alat untuk mengetahui atau memperoleh informasi terkait dari keefektifitasan atau keberhasilan proses belajar-mengajar karena melalui sebuah tes

²⁷ Koyan. *Asesmen Dalam Pendidikan*, (Singaraja: Undhiksa, 2011), hlm. 1

seorang pendidik akan mengetahui seberapa besar capaian yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.²⁸

Ada beberapa tujuan dibuatnya sebuah tes oleh pendidik, yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.
- b) Sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
- c) Dengan adanya tes ini guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami materi.
- d) Pendidik dapat mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.
- e) Guru dapat mengetahui apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan efektif.
- f) Tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui hasil proses pembelajaran.

²⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 410.

- g) Dengan adanya tes peserta didik terdorong untuk mempelajari atau mengulang kembali materi yang telah diajarkan
- h) Dengan dibuatnya sebuah tes dapat merangsang pendidik untuk mengajarkan materi yang harus diajarkan dengan baik karena keberhasilan.²⁹

Proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh siswa namun juga oleh guru. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa tes tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Jika dilihat dari fungsi dan tujuan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat diperlukannya sebuah upaya untuk membuat kualitas sebuah tes atau alat ukur agar berfungsi dengan baik atau sesuai dengan fungsinya. Dalam hal ini, maka diperlukannya analisis atau evaluasi terhadap soal-soal tersebut terutama tes dalam bentuk tulisan.

3) Bentuk-Bentuk Tes

Bentuk tes yang bisaanya digunakan oleh pendidik adalah berbentuk lisan dan tulisan. Tes lisan sering dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang diberikan guru dalam berupa pertanyaan-

²⁹ Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm. 68.

pertanyaan. Sebelum melakukan tes atau ujian, pendidik harus membuat konsep atau pedoman yang berfungsi sebagai panduan dalam mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan. Sementara tes atau ujian tertulis terbagi dalam dua bentuk, yaitu ujian subjektif dan ujian.³⁰ Penentuan bentuk tes yang akan digunakan harus dipikirkan secara matang untuk memperoleh hasil yang ingin diukur atau diketahui. Oleh karena itu, pendidik harus benar-benar memahami bentuk-bentuk tes yang sesuai dengan apa yang akan diukur.

Tes subjektif adalah tes yang berbentuk uraian atau essay. Tes jenis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan dari proses pembelajaran, tes jenis ini memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau penjelasan dalam bentuk uraian. Ciri utama dari tes subjektif adalah pada soal yang tersedia terdapat kata-kata seperti jelaskanlah, uraikanlah, deskripsikanlah, mengapa, sebutkan, bagaimana, bandingkanlah, simpulkanlah, dan sebagainya.³¹ Tes subjektif seringkali digunakan untuk tes ulangan harian.

³⁰ Baego Ishak dan Syamsuduha, *Evaluasi Pendidikan*. (Makasar: Alauddin Press, 2011), hlm. 53.

³¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2011), hlm. 162.

Tes objektif adalah tes yang berupa *selected respon test* (pilihan jawaban) yang terdapat alternatif-alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik dan pada tes ini terdapat informasi yang dapat membantu siswa untuk menjawab karena disini peserta didik dapat menemukan informasi-informasi dari soal yang dibuat.³² Dalam tes objektif, terdapat tiga jenis tes yaitu *true-false* (benar-salah), *matching* (mencocokkan), dan *multiple choice* (pilihan ganda). Dari jenis-jenis tersebut, soal pilihan ganda atau *multiple choice* adalah tes objektif adalah tes yang sering digunakan dalam penilaian akhir madrasah (PAS). Tes pilihan ganda atau *multiple choice* digunakan sebagai alat ukur yang diharapkan mampu menginformasikan hasil belajar peserta didik dengan tepat dan benar. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pendidik untuk memahami jenis pilihan ganda ini sebelum diberikan kepada siswa.

b. Non Tes

1) Pengertian Non Tes

Non tes adalah melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian umumnya untuk menilai

³² Siti Fatimah dan Zamsir, "Kualitas Tes Sumatif Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMPN 2". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, Januari 2014, hlm. 97.

kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan riwayat hidup dan lain-lain. Menurut Sudjono non tes bisaanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, penyebaran angket, ataupun menilai/mengamati baik secara individu maupun berkelompok. Menurut Mulia evaluasi non tes bisaanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.³³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa non tes adalah instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis.

2) Bentuk-Bentuk Non Tes

a) Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan

³³ Ihsandiknas, *Pengertian Evaluasi Non-Tes dan Macam-Macam Instrumen Non-Tes*, April 2017. Diakses pada tanggal 17 Januari 2023 dari situs: <http://ihsandiknas.blogspot.com/2017/04/pengertian-evaluasi-non-tes-dan-macam.html?m+1>.

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut dengan pedoman observasi.

b) Wawancara

Wawancara merupakan skala suatu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 1) Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) atau guru dengan orang yang diwawancarai (interviewee) atau peserta didik tanpa melalui perantara.
- 2) Wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui

perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.³⁴

Wawancara merupakan alat penilaian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan lain-lain sebagai hasil belajar siswa. Cara yang dilakukan ialah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.

c) Angket (Kuisisioner)

Angket yaitu suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari angket tersebut. Tujuan diadakannya angket yaitu untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar yang bermakna. Angket termasuk alat untuk mengumpulkan data dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.

d) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang maupun kelompok yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan menilai perkembangan suatu proses. Portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta

³⁴ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 379.

didik dari waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio ini bisaanya digunakan untuk menilai pembelajaran projek atau hasil karya siswa.³⁵

4. Manfaat Evaluasi

Manfaat pentingnya melakukan evaluasi terhadap butir-butir soal ujian oleh pendidik, yaitu:

- a. Membantu meningkatkan kualitas tes, melalui kegiatan perbaikan dan penyeleksian soal yang kurang efektif serta dengan adanya evaluasi ini kita dapat menemukan informasi-informasi tentang apakah siswa telah memahami materi yang telah diajarkan.
- b. Terciptanya alat pengukuran yang bermutu.
- c. Dapat mengetahui apakah fungsi butir soal sudah sesuai dengan yang diinginkan.
- d. Dapat meningkatkan kevaliditasan dan realibilitas dari butir-butir soal.
- e. Membuat butir soal yang efektif.³⁶

³⁵ Naik Pangkat.com, *Bentuk Penilaian Dengan Teknik Non-Tes Dalam Pembelajaran*, 01 Novemver 2022. Diakses pada tanggal 17 Januari 2023 dari situs: <https://naikpangkat.com/bentuk-penilaian-dengan-teknik-non-tes-dalam-pembelajaran/>.

³⁶ Mahira B, 2017 “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”. *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, hlm. 265-266.

Dengan adanya evaluasi ini peneliti dapat mengetahui soal-soal yang memiliki kekurangan dan tidak berfungsi dengan baik. dengan mengevaluasi, pendidik dapat meningkatkan kualitas butir soal yang didasarkan pada tiga komponen utama dalam analisis, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda soal dan pengecoh. Dengan evaluasi peneliti juga dapat melakukan revisi terhadap materi-materi yang tidak relevan dengan materi yang telah diajarkan pada peserta didik. Bisaanya ini dapat diketahui dengan terdapat peserta didik yang tidak mampu menjawab butir soal tertentu.

B. Analisis Butir Soal

1. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah suatu kegiatan dalam menentukan tingkat kebaikan butir-butir soal sebuah tes, sehingga informasi yang didapatkan dari kegiatan tersebut bisa digunakan untuk memperbaiki butir soal yang sudah disusun. Analisis butir soal bisa dilakukan apabila suatu tes sudah selesai dilaksanakan dan didapatkan jawaban terhadap butir-butir soal yang diteskan. Identifikasi terhadap setiap butir soal yang dibuat oleh guru sehingga akan tersusun soal dan memiliki fungsi sebagai alat pengukur hasil belajar dengan kualitas tinggi. Analisis butir

soal secara klasik merupakan proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Pada teori klasik ini, analisis item tes dilakukan dengan memperhitungkan kedudukan item dalam suatu kelas atau kelompok. Sedangkan, analisis butir soal secara modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan teori respon butir atau *item response theory*. Teori ini merupakan teori yang menggunakan fungsi Matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu butir dengan kemampuan peserta didik. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segitu tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan fungsi pengecoh soal pada setiap pilihan jawaban, validitas soal, dan reliabilitas soal.³⁷

Sementara analisis butir soal kuantitatif berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya (pengukuran validitas, reliabilitas, daya pembeda, fungsi pengecoh dan tingkat kesukaran soal).³⁸ Analisis butir soal perlu

³⁷ Among Guru, “ Teknik Analisis Butir Soal (Kualitatif dan Kuantitatif”, diakses pada tanggal 01 Agustus 2023 dari situs: <https://www.amongguru.com/teknik-analisis-butir-soal-kualitatif-dan-kuantitatif/>

³⁸ Ervan Antariksa, *Analisis Butir Soal PG*, November 2022. Diakses pada tanggal 17 Januari 2023 dari situs: <https://smanegeri1cipongkor.schlm.id/read/41/analisis-butir-soal-pg>.

dilakukan untuk menguji mutu setiap butir soal dan seperangkat soal dalam berbagai aspek. Tujuan utama analisis butir soal adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik setiap butir soal, baik melalui telaah butir soal maupun analisis empiris. Hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui mutu soal dan mutu belajar peserta didik dari analisis butir ujian.³⁹

Dari Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas soal yang telah diberikan.

2. Aspek-aspek dalam analisis butir soal

a. Validitas Butir Soal

Pembuat soal atau pendidik harus melakukan validitas terhadap butir-butir soal yang telah dibuat. Validitas ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan soal agar sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Validitas ialah tingkatan ketepatan antara data yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan dalam penelitian. Disini, soal merupakan instrumen yang digunakan dalam

³⁹ Elviana, "Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates", *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10 No.2 April-Juni 2020, hlm. 60.

evaluasi harus valid agar diperoleh hasil yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁰

Sebuah butir soal yang valid adalah butir soal yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Suharsimi menyatakan bahwa sebuah butir soal yang valid akan memiliki daya dukung yang besar terhadap skor total, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah butir soal memiliki validitas yang tinggi apabila skor pada item mempunyai kesetaraan dengan skor total. Untuk mengetahui validitas butir soal, kita dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut dibawah ini rumus validitasnya:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefesien antara x dan y
- xy : product moment antara x dan y
- x : variabel x (nilai suatu butir soal)
- y : Variabel y (nilai soal)
- n : Jumlah subjek

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 117.

⁴¹ Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 190.

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Adapun beberapa kriteria yang menjadi landasan dalam menentukan validitas butir soal yang dapat dilihat dari koefisien butir soal pada tabel berikut ini:⁴²

Tabel 2.1 Koefisien Validitas Butir Soal

Validitas	Makna
R_{xy}	Tidak Valid
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah (Kurang)
0,40 – 0,59	Sedang (Cukup)
0,60 – 0,79	Tinggi (Baik)
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi (Sangat Baik)

b. Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas diambil dari kata *reliability* yang bermakna bahwa sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya, ketika dalam beberapa kali proses pengukuran terhadap subjek yang sama didapatkan hasil yang sama ketika aspek aspek yang diukur dari subjek tersebut masih sama atau tidak berubah maka dapat dikatakan bahwa hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya atau benar.⁴³

⁴² Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2011), hlm. 75.

⁴³ Meita Fitriawanati, *Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Juli 2017. Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 dari situs: publikasiilmiahlm.ums.ac.id/handle/11617/9117?show=full.

Tes yang reliabel akan selalu memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada subjek atau kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Pada dasarnya, landasan utama dari suatu reliabilitas alat ukur adalah sangat berhubungan dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan ini akan menunjukkan seberapa besar konsistensi nilai dan hasil pengukuran apabila dilakukan beberapa kali pengukuran pada subjek yang sama.⁴⁴ Reliabilitas alat evaluasi adalah kebenaran atau ketepatan alat tersebut ketika digunakan untuk menilai apa yang akan dinilai. Disini, ketika alat tersebut dilakukan untuk penilaian secara berulang maka hasil dari pengukuran tersebut relatif sama.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana alat pengukuran dari suatu tes memiliki nilai yang tidak berubah atau tetap sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang diwaktu berbeda kepada subjek atau kelompok yang sama. Ketika alat pengukuran selalu memberikan hasil yang konsisten maka alat pengukuran tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Menurut Suharsimi reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang baik. dalam hal

⁴⁴ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas, Validitas, Enterpretasi dan Komputasi*, (Jakarta: Liberty, 2012), hlm. 176.

ini, dikatakan baik apabila hasil tes diuji lebih dari sekali diwaktu yang sama. Suharsimi menyatakan bahwa rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyak butir soal

$\sum S_t^2$: Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 : Varians skor total

Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Realibilitas

Reliabilitas	Makna
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Cukup
0,70 – 0,89	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir-butir soal adalah perbandingan antara jumlah peserta didik yang menjawab butir soal dengan tepat dengan banyaknya peserta didik yang berpartisipasi dalam tes tersebut. Ketika semakin banyak peserta didik yang menjawab soal dengan tepat maka butir soal itu maka soal tersebut dikatakan mudah dan soal tersebut

mempunyai indeks tingkat kesukaran yang besar. Sedangkan ketika semakin banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab soal dengan benar maka soal tersebut dikatakan tingkat kesukaran yang tinggi.⁴⁵

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, tingkat kesukaran soal adalah proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dengan banyaknya peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, jika banyak peserta tes tidak bisa menjawab soal dengan benar, maka soal yang diberikan memiliki tingkat kesukaran yang tinggi. Sebaliknya, jika banyak peserta tes yang menjawab soal dengan benar, maka soal tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang rendah.

Kerumitan atau kompleksitas butir soal dan ketersediaan keadaan pilihan jawaban yang disediakan dalam sebuah soal berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat kesukaran suatu butir soal. Dalam hal ini, keluasan pertanyaan, pilihan alternatif jawaban yang memiliki kemiripan maupun soal yang sulit untuk dipahami atau

⁴⁵ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas, Validitas, Enterpretasi dan Komputasi*, (Jakarta: Liberty, 2006), hlm. 129.

mempunyai makna ambigu bagi peserta didik dapat menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kesukaran suatu butir soal.⁴⁶

Tingkat kesukaran soal yaitu seberapa besar kemungkinan peserta tes untuk menjawab soal dengan benar pada tingkat kemampuan. Tingkat kesukaran ini digunakan untuk mengidentifikasi mudah atau sulitnya soal yang dibuat. Ketika soal yang diberikan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah maka soal tersebut dapat dikategorikan sebagai soal yang memiliki indeks kesukaran yang baik. pada dasarnya, besarnya indeks kesukaran bisaanya dimulai dari 0,00 sampai dengan 1,0. Untuk mengetahui dalam upaya mengidentifikasi tingkat kesukaran pendidik dapat menggunakan rumus di bawah ini:⁴⁷

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : Indeks kesukaran
B : Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar
JS : Jumlah peserta tes

⁴⁶ Bistok Sirait, *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Depdikbud, 2009), hlm. 301.

⁴⁷ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), hlm. 207.

Tabel 2.3 Pedoman untuk memberikan kriteria tingkat kesukaran⁴⁸

Angka Taraf Kesukaran	Makna
00,0 – 0,30	Soal Sukar
0,30 – 0,70	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kapasitas dari butir soal dalam mengidentifikasi antara peserta didik yang belum mampu menguasai materi dengan peserta didik yang sudah dapat menguasai materi dengan baik yang diuji. Daya pembeda soal sebagai kemampuan dalam menentukan antara siswa yang memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan baik dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami materi pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa daya pembeda soal merupakan kemampuan soal dalam membedakan atau mengidentifikasi antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

⁴⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2011), hlm. 210.

⁴⁹ Darianto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

Sehubungan dengan Pentingnya bagi seorang pendidik untuk memahami tingkatan daya pembeda dari butir-butir soal yang telah dibuatnya, karena ini merupakan landasan yang harus dipegang dalam membuat butir-butir soal di dalam tes, diantara butir-butir soal yang diberikan harus dapat menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan diantara testi yang satu dengan testi yang lainnya.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa daya pembeda soal ialah suatu kemampuan yang dimiliki suatu soal dalam menunjukkan perbedaan-perbedaan kemampuan siswa, daya pembeda soal ini menunjukkan yang manakah siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami soal-soal maupun materi yang telah diajarkan dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami soal-soal dan materi yang telah diberikan.

Menurut Suharsimi adapun rumusan yang dapat digunakan dalam menentukan tingkatan daya pembeda soal adalah sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 410.

⁵¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), hlm. 213.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya Pembeda

B_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.⁵²

Tabel 2.4 Pedoman untuk memberikan kriteria daya pembeda

Angka Daya Pembeda	Makna
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

e. Fungsi Pengecoh

Bisaanya fungsi pengecoh digunakan di dalam soal-soal berbentuk pilihan ganda karena pada soal ini pada pilihan jawaban dari soal ini terdapat beberapa jawaban yang mungkin benar, bisaanya alternatif jawaban atau opsi dari soal ini berjumlah tiga sampai lima

⁵² Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), hlm. 213.

buah pilihan jawaban. Diantara semua pilihan jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar sedangkan selebihnya merupakan jawaban yang salah. Jawaban yang tidak tepat disebut dengan pengecoh, ketika pengecoh tersebut dipilih oleh peserta didik minimal sebanyak 5% saja berarti pengecoh tersebut telah berfungsi.

Tujuan dari dibuatnya pengecoh adalah agar peserta yang menjawab soal atau mengikuti tes tertarik dan menganggap jawaban yang salah itu benar. Disini, dapat dikatakan bahwa fungsi pengecoh untuk mengecohkan peserta yang menjawab ujian⁵³ Butir soal yang baik memiliki fungsi pengecoh yang akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Fungsi pengecoh dikatakan baik apabila banyaknya peserta yang mengikuti ujian memilih jawaban yang salah atau pengecoh tersebut sama banyak atau mendekati jumlah ideal. Ketika semua pilihan jawaban pada butir soal tidak ada yang dipilih oleh peserta maka hal tersebut disebut dengan sebur atau dikenal dengan lambang O.

⁵³ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 410.

Keefektifitasan pengecoh dapat diketahui dengan menggunakan rumusan dibawah ⁵⁴

$$IP = \frac{P}{(N - B) / (n - 1) \times 100 \%}$$

Keterangan :

IP : Indeks Pengecoh

P : Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : Jumlah peserta didik yang ikut tes

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n : Jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 : bilangan tetap

Kriteria dalam menginterpretasikan hasil perhitungan pengecoh pada suatu butir soal yang diadopsi dari Zainal adalah sebagai berikut.

Sangat baik	: IP = 76% - 125%
Baik	: IP = 51% - 75% atau 126% - 150%
Kurang baik	: IP = 26% - 50 % atau 151% - 175%
Jelek	: IP = 0% - 25% atau 176% - 200%
Sangat jelek	: IP = lebih dari 20%

⁵⁴ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 279-280.

Apabila semua peserta yang mengikuti tes menjawab dengan benar pada suatu butir soal, maka nilai $IP=0$, sehingga dapat dikatakan soal tersebut jelek, karena pengecoh tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sebuah pengecoh yang baik harus dapat berfungsi dengan baik, dikatakan berfungsi dengan baik apabila banyaknya peserta ujian yang memilih alternatif jawaban yang salah (fungsi pengecoh) berjumlah lebih dari 5%.

3. Peran Analisis Butir Soal

Terdapat dua peran dari analisis butir soal, sebagai berikut:

- a. Peran Analisis Butir Soal dalam Meningkatkan Kualitas dari Butir Soal

Peran terpenting dari sebuah analisis butir soal adalah untuk menyediakan informasi terkait dari kualitas soal yang telah dibuat, serta untuk mengetahui tindakan atau hal lebih lanjut yang harus ditempuh oleh pendidik dalam memperbaiki soal yang dianggap kurang berfungsi. Hal ini dapat dilihat dari pandangan Anne dan Susana yang menjelaskan analisis butir soal dari sebuah tes yang telah dibuat oleh pendidik berperan dalam mengidentifikasi atau menemukan kekurangan-kekurangan dari soal-soal yang ada pada tes atau kekurangan dalam pembelajaran lebih lanjut. Analisis butir soal ini memiliki peran dalam

menolong para pendidik dalam melakukan evaluasi atas tes yang digunakan, berperan untuk membuat dalam penyusunan tes yang relevan, dan mendukung keefektifitasan suatu butir soal, memperbaiki tes atau soal, meningkatkan validitas dan reliabilitas dari butir soal.⁵⁵

Analisis butir soal berperan dalam meningkatkan kualitas butir soal, peran yang pertama adalah analisis butir soal berperan dalam mengetahui apakah butir soal telah berfungsi sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan, peran kedua ialah dapat memberikan gambaran atau masukan tentang kemajuan atau kemampuan peserta didik untuk didiskusikan dikelas, yang ketiga yaitu berperan dalam menyediakan informasi tentang kesulitan peserta didik, selanjutnya memberikan masukan terhadap pengembangan kurikulum dalam beberapa aspek tertentu yang dianggap perlu, merevisi atau memperbaiki materi yang dianggap kurang ketika dilakukan pengukuran, dan yang terakhir ialah berperan dalam meningkatkan keterampilan dalam menulis soal.⁵⁶

⁵⁵ Meita fitrianawati, *Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Mei 2017. Diakses pada tanggal 31 Januari 2023 dari situs: <https://publikasiilmiahlm.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9117/25.pdf?>

⁵⁶ Antonia Ugi, 2016 “Kualitas Tes Pra Olimpiade Bidang Studi Matematika Tingkat SMP di Kota Baubau”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2. No. 1. hlm. 118.

Berdasarkan peran analisis butir soal di atas dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal memiliki manfaat untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas soal serta meningkatkan keterampilan penulisan soal. Oleh karena itu berdasarkan manfaat ini dapat dilihat peran dalam kualitas butir soal yang akan digunakan.

b. Peran Analisis Soal dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik

Butir soal memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya analisis butir soal pendidik dapat mengetahui informasi apakah soal-soal yang dibuat dapat berfungsi sebagaimana seharusnya, selain itu pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan maupun peningkatan pencapaian peserta didik setelah proses pembelajaran.⁵⁷ Selanjutnya, guru juga akan mengetahui apakah proses pembelajaran berlangsung secara efektif, kemudian guru dapat menjadikan analisis butir soal sebagai landasan dalam menentukan tindakan selanjutnya yang harus diberikan kepada peserta didik yang kurang maupun peserta didik yang sudah baik.

⁵⁷ Meita Fitrianawati, *Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Juli 2017. Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 dari situs: publikasiilmiahlm.ums.ac.id/handle/11617/9117?show=full.

C. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah. Pada mata pelajaran ini, siswa belajar terkait dengan pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam.⁵⁸ Pembelajaran Fikih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pada saat ini, Pembelajaran Fikih di Madrasah berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan.⁵⁹ Pengembangan Kurikulum PERMENAG ini sangat beragam akan tetapi tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk

⁵⁸ Nasiruddin, "Pendidikan Fikih Berbasis Kompetensi". *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14, No 1 Maret 2005, hlm. 34

⁵⁹ Mohammad Rizqillah Masyikur, "Metode logi Pembelajaran Fikih". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2, Oktober 2019, hlm. 46.

mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih.

1. Dasar Pelajaran Fikih

Dasar dari pelajaran Fikih yang termasuk salah satu bagian pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Ayat di atas menerangkan bahwa umat Islam harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam agar ilmu agama dapat diajarkan secara merata dan mendalam.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶⁰ Dalam pembelajaran Fikih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

2. Tujuan Pelajaran Fikih

Ada beberapa tujuan diterapkannya mata pelajaran Fikih di MTsN yakni:

- a. Bertujuan untuk membekali siswa agar mereka mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Mengajarkan siswa untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam

⁶⁰ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 2.

baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁶¹

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

3. Fungsi Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di MTs berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.⁶²

Sedangkan fungsi pelajaran Fikih di MTs adalah sebagai berikut:

⁶¹ Mohammad Rizqillah Masyikur, "Metode logi Pembelajaran Fikih". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2, Oktober 2019, hlm. 46.

⁶² Nasiruddin, "Pendidikan Fikih Berbasis Kompetensi". *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14, No 1 Maret 2005, hlm. 34.

- a. Penanam nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶³

4. Ruang Lingkup Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di MTs meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dengan menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan manusia itu sendiri. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di MTs meliputi:

- a. Ibadat, dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini adalah taharah, shalat, shiyam (puasa), zakat, haji, jenazah, nadzar, kurban, zahibah (penyembelihan), shayid (perburuan), aqiqah, makanan dan minuman.
- b. *Ahwalusy skakhiyah* atau *Qanun 'Ailah*, dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perorangan), kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi persoalan adalah nikah, khithbah (melamar), mu'asyarah

⁶³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

(bergaul), nafaqah, talak, khuluk, fasakh, li'an, zihar, ila' iddah, rujuk, radlah (penyusunan), hadlananh (pemeliharaan), washiyat, warisan, hajru dan perwalian.

- c. *Mu'amalah Madaniyah* (mu'amalah), dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah jual beli, khiyar, riba, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, syuf'ah, tashruf, salam (pesanan), jaminan, mudlarabah, muzara'ah, pinjam-meminjam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathan, ghashab, qiaman, hibah, hadiah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah dan tadbir.
- d. *Mu'amalah Maliyat* (baitul mal), dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar seperti Negara (pembendaharaan negar: baitul mal). Pembahasan disini meliputi status milik bersama, baitul mal, sumber baitul mal, cara pengelolaan baitul mal, macam-macam kekayaan atau materi baitul mal, objek dan

cara penggunaan kekayaan baitulmal serta pengurusan baitul mal.

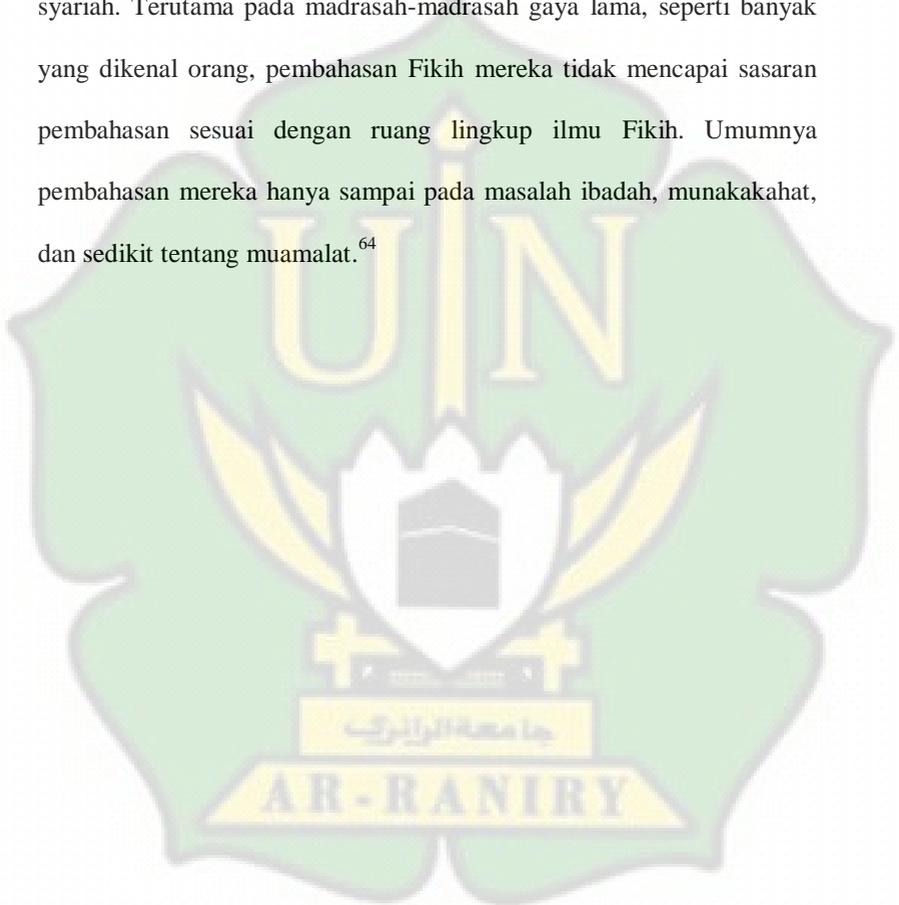
- e. *Jinayat* dan *Uqubat* (pelanggaran dan hukuman), dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, qishah (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran kejahatan, hukum murtad, hukum zina, hukum qazaf, hukum pencuri, hukuman perampok, hukuman peminum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, jizyah, berlomba dan melontar.
- f. *Mara'faat* atau *Mukhsashamat*, dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok peradilan dan pengadilan. Pembahasan bab ini meliputi peradilan dan pengadilan, hakim, qadli, gugatan, dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah dan lain-lain.
- g. *Ahkamud Dusturiyah*. Dalam bab ini dibicarakan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan ketatanegaraan. Pembahasan ini

meliputi kepala Negara dan waliyulamri, syarat menjadi kepala Negara dan waliyul amri, hak dankewajiban waliyul amri, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokarasi, batas-batas toleransi dan persamaan.

- h. *Ahkamud Dualiyah* (hukum internasional). Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam masalah hubungan internasional. pembicaraan pada bab ini meliputi hubungan antar negara, sama-sama Islam, atau Islam dan non Islam, ketentuan untuk perang dan damai, penyerbuan, masalah tawanan, upeti, pajak, perjanjian, pernyataan bersama, perlindungan, *ahlul 'ahdi*, *ahlul zimmi*, *ahlul harb*, darul Islam, darul harb, darul mustakman.

Dari pembahasan di atas dapat dibayangkan begitu luasnya ruang lingkup pelajaran Fikih dan juga ruang lingkup pengajaran agama, dengan demikian luasnya ruang lingkup pembahasan Fikih tidak ada satupun tingkatan pengajaran pada satu sekolah yang dapat menjelajahi semua ruang lingkup itu dengan pembahasannya karena pembahasan Fikih ini sudah dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang kelihatannya sudah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Di Madrasah

Ibtidaiyah misalnya, ada mata pelajaran ibadah syariah yang sebenarnya itu adalah Fikih bab ibadah, pada tingkat Tsanawiyah ada matapelajaran syariah. Terutama pada madrasah-madrasah gaya lama, seperti banyak yang dikenal orang, pembahasan Fikih mereka tidak mencapai sasaran pembahasan sesuai dengan ruang lingkup ilmu Fikih. Umumnya pembahasan mereka hanya sampai pada masalah ibadah, munakakahat, dan sedikit tentang muamalat.⁶⁴



⁶⁴ Hureeyah Umale, "Proses Pembelajaran Fikih Di Kelas II Mts Ma'hadAl-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan", *Skripsi*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, Hlm. 21-25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk membuat penelitian yang sistematis peneliti harus menentukan jenis dan pendekatan yang digunakan di dalam skripsi ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk angka yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis statistik untuk ditarik kesimpulan.⁶⁵ Penelitian kuantitatif peneliti harus banyak menekankan pada penggunaan angka, mulai dari tahap pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian penarikan kesimpulan dari penelitian ini disajikan menggunakan angka-angka baik dalam bentuk grafik, tabel, maupun gambar.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yaitu permasalahan yang akan diteliti sudah jelas dan teridentifikasi sehingga langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah tersebut. Disini, rumusan masalah tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab menggunakan teori-teori. Jawaban ini

⁶⁵ Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 24.

dinamakan sebagai hipotesis.⁶⁶ Kemudian, penelitian kuantitatif dibuat berlandaskan pada filsafat positivisme, yakni pada penelitian ini peneliti tidak boleh menggunakan spekulasi-spekulasi karena semua yang disajikan harus didasarkan pada data empiris.

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif dilakukan untuk memahami nilai variabel mandiri, baik dari satu variabel atau lebih. Disini peneliti tidak membuat perbandingan maupun mencari pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya.⁶⁷ Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan secara benar dan tersistematis data terkait fakta yang ditemukan, karakteristik dari data tersebut maupun karakteristik dari subjek penelitian.

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini karena jenis penelitian kuantitatif sangat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis butir soal PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 30.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 58.

di MTsN 2 Aceh Besar yang meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh soal.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah individual, objek, subjek yang memiliki karakteristik yang ada pada penelitian yang nantinya dari populasi tersebut akan diambil sampel. Biasanya populasi merupakan sekelompok individual yang memiliki ciri umum dan karakteristik. Populasi sebagai keseluruhan anggota dari setiap kelompok orang, kelas, peristiwa, atau objek. Di dalam penelitian kuantitatif populasi dan sampel tidak dapat dipisahkan.⁶⁸

Populasi memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pengambilan sampel dari sebuah populasi merupakan hal yang sangat penting, disini sampel yang diambil tersebut harus dapat mewakili keseluruhan populasi. Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari populasinya.⁶⁹

⁶⁸ Ary Donald. *Introduction to Research in Education Eight Edition*. (United State: Wadsworth, 2010), hlm. 148.

⁶⁹ Creswell Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 297.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil 10% untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti mengambil seluruh lembar jawaban siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar untuk dijadikan sebagai populasi. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 224 lembar jawaban siswa. Dari populasi tersebut peneliti mengambil 10% untuk dijadikan sampel sehingga terdapat 22 lembar jawaban siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengambil 3 atau 4 lembar jawaban siswa dari tiap-tiap kelas secara acak untuk dijadikan sampel.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang diambil sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Sampel tersebut harus dapat mewakili populasi.⁷⁰ Hasil penelitian yang dilakukan pada sampel akan menunjukkan suatu jawaban yang nantinya dapat menjawab pertanyaan ada rumusan masalah dalam penelitian ini. Terdapat dijadikan sampel sehingga terdapat 22 lembar jawaban siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini.

⁷⁰ Ary Donald. *Introduction to Research in Education Eight Edition*. (United State: Wadsworth, 2010), hlm. 148.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar yang beralamat di Jl. Glee Ineim No. 3 Tungkop, Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama peraktek mengajar dalam kurun waktu 3 bulan. Peneliti menemukan sebuah fenomena yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkatan pencapaian dari hasil PAS yang diperoleh siswa kelas VIII. Untuk itu peneliti memilih MTsN 2 Aceh Besar sebagai lokasi penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data di dalam penelitian, yang bertujuan agar peneliti mudah dalam mengumpulkan data, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik, lebih lengkap, dan tersistematis sehingga data-data tersebut mudah untuk diproses.⁷¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal ujian penilaian akhir semester (PAS) ganjil mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dan lembar jawaban siswa pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil mata

⁷¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), hlm. 149.

pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar. Tujuannya untuk mendapatkan data tentang validitas reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh soal sehingga memberikan hasil yang benar dan jelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dengan cara bertemu langsung dengan guru bidang studi Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar dan meminta lembar soal penilaian akhir semester (PAS) tahun ajaran 2022/2023 yang sudah pernah diberikan kepada peserta didik serta lembar jawaban siswa kelas VIII yang telah mengikuti penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dalam hal ini lembar soal penilaian akhir semester (PAS) dan lembar jawaban siswa didapatkan dengan cara membuka link google form yang telah diberikan oleh guru yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada soal ujian PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsN 2 Aceh besar tahun ajaran 2022/2023 adalah dengan meneliti atau mencari tahu tentang validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh pada setiap soal yang diberikan, apakah berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis setiap aspek adalah sebagai berikut:

1. Validitas Butir Soal

Validitas adalah suatu konsep yang dikaitkan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa saja yang seharusnya diukur.⁷² Faktor yang mempengaruhi hasil tes tidak valid yaitu faktor internal tes, faktor eksternal tes dan faktor yang berasal dari peserta didik. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi Arikunto memberikan kriteria penafsiran sebagai berikut:⁷³

- a. Antara 0,0 sampai dengan 0,19 = Sangat Rendah
- b. Antara 0,20 sampai dengan 0,39 = Rendah (Kurang)
- c. Antara 0,40 sampai dengan 0,59 = Sedang (Cukup)
- d. Antara 0,60 sampai dengan 0,79 = Tinggi (Baik)
- e. 0,80 sampai dengan 1,00 = Sangat Tinggi (Sangat Baik)

⁷² Widoyoko Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 51.

⁷³ Yuni Asdhiani, "Pentingnya Validitas soal yang dibuat guru (87)". Diakses pada tanggal 30 juli 2023 dari situs: <https://www.gurusiana.id/read/yuniasdhiani142640/article/pentingnya-validitas-tesinstrumen-yang-dibuat-guru-87-4473840/>

2. Reliabilitas Butir Soal

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan terhadap instrumen untuk mengetahui atau mendapatkan informasi apakah instrumen tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data dilapangan.⁷⁴ Salah satu instrumen yang harus diuji reliabilitasnya adalah tes, untuk memperoleh informasi yang benar. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil yang didapatkan dari tes tersebut tetap sama apabila dilakukan tes ulang terhadap subjek mengenai objek yang sama dalam kurun waktu yang berbeda. Untuk menginterpretasikan reliabilitas, Sudijono memberikan kriteria penafsiran sebagai berikut, bila r :

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang diuji reliabilitas dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.⁷⁵

⁷⁴ Sugiarto Sitinjak. *Lisrel Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 256.

⁷⁵ Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 20140), hlm. 193)

3. Tingkat kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal peneliti menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : Indeks kesukaran
B : Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar
JS : Jumlah peserta tes

Adapun penarikan kesimpulan dari hasil kalkulasi data akan didasarkan pada kriteria berikut ini:

- a. Jika nilai taraf kesukaran butir soal berjumlah 00,0 sampai dengan 0,30 maka butir soal tersebut dapat dikatakan sukar.
 - b. Jika nilai taraf kesukaran butir soal berjumlah 0,30 sampai dengan 0,70 maka butir soal tersebut dikatakan memiliki tingkat kesukaran sedang.
-

- c. Jika nilai taraf kesukaran butir soal berjumlah 0,70 sampai dengan 1,00 maka butir soal tersebut dikatakan mudah.⁷⁶

4. Daya pembeda Soal

Adapun rumusan yang dapat digunakan dalam menentukan tingkatan daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya Pembeda

B_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun penarikan kesimpulan dari hasil kalkulasi data akan didasarkan pada kriteria berikut ini:

⁷⁶ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), hlm. 210.

- a. Jika nilai daya pembeda butir soal berjumlah 00,0 sampai dengan 0,20 maka daya pembeda pada butir soal tersebut dapat dikatakan jelek.
- b. Jika nilai daya pembeda butir soal berjumlah 0,20 sampai dengan 0,40 maka daya pembeda pada butir soal tersebut dikatakan cukup.
- c. Jika nilai daya pembeda butir soal berjumlah 0,40 sampai dengan 0,70 maka daya pembeda pada butir soal tersebut dikatakan baik.
- d. Jika nilai daya pembeda butir soal berjumlah 0,70 sampai dengan 1,00 maka daya pembeda pada butir soal tersebut dapat dikatakan baik sekali.⁷⁷

5. Fungsi pengecoh Soal

Keefektifitasan pengecoh dapat diketahui dengan menggunakan rumusan di bawah ini:

$$IP = \frac{P}{(N - B) / (n - 1) \times 100 \%}$$

Keterangan :

IP : Indeks Pengecoh

⁷⁷ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), hlm. 213.

P : Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : Jumlah peserta didik yang ikut tes

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n : Jumlah alternatif jawaban (opsi)

l : bilangan tetap

Adapun penarikan kesimpulan dari hasil kalkulasi data akan didasarkan pada kriteria berikut ini:

- a. Jika nilai IP berjumlah 76% sampai dengan 125% maka fungsi pengecoh dinilai sangat baik.
- b. Jika nilai IP berjumlah 51% sampai dengan 75% atau 126% sampai dengan 150% maka fungsi pengecoh dapat dikatakan baik.
- c. Jika nilai IP berjumlah 26% sampai dengan 50% atau 151% sampai dengan 175% maka fungsi pengecoh dianggap kurang baik.
- d. Jika nilai IP berjumlah 0% sampai 25% atau 176% sampai 200% maka fungsi pengecoh bernilai jelek.
- e. Jika nilai IP berjumlah lebih dari 20% maka fungsi pengecoh dapat dikatakan sangat jelek.

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis ketiga item tersebut, peneliti menggunakan program Anates dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti harus menginstal aplikasi Anates pada perangkat komputer.
2. Membuka program Anates pada aplikasi Anates.
3. Pada tampilan program, peneliti harus memilih menu untuk menjalankan Anates pilihan ganda.
4. Peneliti harus membuat file data baru dengan cara klik menu "file baru"
5. Pada tampilan display akan muncul perintah untuk mengisi jumlah subjek, jumlah butir soal dan jumlah pilihan alternatif jawaban, lalu klik "ok"
6. Peneliti harus memasukkan nama peserta tes, nomor urutan, kunci jawaban, dari seti butir soal.
7. Peneliti harus memberikan nama terhadap file tersebut lalu memilih menu utama lalu simpan sesuai nama peserta
8. Tahap akhir adalah, menganalisis data dengan menekan perintah tombol menu utama dan mengklik perintah analisis pada display yang akan dilakukan, antara lain menu display

untuk analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, dan efektifitas fungsi pengecoh.

Setelah data analisis terhadap ketiga item diperoleh dari program Anates peneliti harus melakukan pemilihan atau penentuan kualitas soal dengan cara mengidentifikasi manakah soal yang berkualitas baik, cukup, dan tidak baik yang berpedoman pada beberapa pertimbangan di bawah ini, yaitu:

1. Apabila suatu soal memiliki kriteria tingkat kesukaran, daya pembeda dan keefektifitasan pengecoh maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang berkualitas baik.
2. Apabila pada butir soal tersebut hanya terdapat dua kriteria dari 3 kriteria tersebut maka butir soal tergolong soal yang memiliki kualitas yang cukup.
3. Apabila butir soal hanya memiliki 1 dari 3 kriteria maka butir soal tersebut merupakan butir soal yang berkualitas tidak baik.⁷⁸

⁷⁸ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 279-280

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 2 Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakasai oleh suatu Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) tingkat pertama yang terletak di Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Daerah Istimewa Acehlm. Pada tahun 1968 tepatnya pada tanggal 5 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) ini dinegerikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama "MTsAIN" singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri", dan karena tempat madrasah ini berada di Desa Tungkob, maka lengkapnya sekolah ini diberi nama menjadi "MTsAIN Tungkob" dengan sistim Pendidikan dan Pengajarannya adalah 70 % Pelajaran Agama Islam dan 30 % pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI dirubah lagi namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan materi sistim Pendidikan dan Pengajarannya menjadi hanya 30% pelajaran Agama Islam dan 70% pelajaran Umum. Hal ini untuk mengimbangi metode pendidikan dan pengajaran pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di bawah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, karena pada setiap akhir Tahun Pelajaran baik MTs maupun SMP diwajibkan mengikuti Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu: Kampus Universitas Syiah Kuala (USK), Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Acehlm. Adapun batas tanah, sebelah Barat rumah penduduk, sebelah Timur pertokoan dan rumah penduduk, sebelah Utara kompleks perumahan Kepala Sekolah MIN, MTsN dan MAN Tungkop.

1. Profil MTsN 2 Aceh Besar

Tabel 4.1 Profil MTsN 2 Aceh Besar

1.	Nama Madrasah	MTsN 2 Aceh Besar
2.	Status Madrasah	Negeri
3.	Nomor dan Tahun Madrasah	147 TAHUN 1968, 15 JULI 1968
4.	Lokasi Madrasah	
	• Gampong	Tungkob
	• Kecamatan	Darussalam
	• Kabupaten	Aceh Besar

	• Provinsi	Aceh
5.	Nomor Statistik Baru (N S M)	121111060003
6.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	00.182.480.4-108.000
7.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10114373
8.	Tahun didirikan	1962
9.	Kode Pos	23374
10.	Status Akreditasi/ Nilai	A (93)
11.	Nomor dan Tanggal Akreditasi	099/BAP-S/M Aceh/SK/XI/2017 Tgl. 17 Nopember 2017
12.	Waktu Belajar	Pagi
13.	Ketua Komite Madrasah	Akbar Nawawi, S.Ag, MH
14.	Status Tanah	Bersertifikat
	• Sertifikat Nomor 2593/1997	1.486 M2
	• Akta Jual Beli No. 9412003	7.914 M2
	• Tukar Guling Tanah	2.000 M2
15.	Luas Tanah	11.233 M2
16.	Luas Bangunan	2.095 M2
17.	Alamat Madrasah	Jl. Teungku Glee Iniem Tungkob-Darussalam Kab.

		Aceh Besar
18.	Nomor Telepon	(0651) 7555634
19.	Email	MTsN.tungkob@gmail.com
20.	Website	https://MTsN2acehbesar.schlm.id/

Sumber Profil Data MTsN 2 Aceh Besar

2. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Besar

a. Visi MTsN 2 Aceh Besar

“Terwujudnya Madrasah Unggul, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif”

b. Misi MTsN 2 Aceh Besar

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 2 Aceh Besar menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah Swt.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif
- 3) Meningkatkan Motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
- 4) Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih serta sehat indah di lingkungan madrasah yang asri.

3. Tujuan MTsN 2 Aceh Besar

- a. Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan ternama.
- d. Terciptanya iklim kompetitif yang kondusif dalam meraih prestasi

Terlaksananya majemen madrasah yang akuntabel, profesional dan demokratis.⁷⁹

B. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumentasi berupa soal tes ujian semester ganjil mata pelajaran Fikih tahun ajaran 2022-2023 MTsN yang dibuat oleh guru. Selain soal, lembar jawaban siswa juga dikumpulkan untuk kemudian diadakan analisis tingkat kesukaran dan daya bedanya. Penulis mengumpulkan data di lapangan selama 4 hari terhitung dari tanggal 6 sampai dengan 8 April 2023. Ada

⁷⁹ 123dok.com “Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1. Sejarah MTsN 2 Aceh Besar”. Diakses pada tanggal 11 Juni 2023, dari situs: <https://123dok.com/article/gambaran-umum-lokasi-penelitian-sejarah-MTsN-aceh-besar.yr1ep2pq>

pun bentuk soal atau item tes semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 ialah soal pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 50 butir soal dengan jumlah *option* sebanyak empat (A, B, C dan D).

Lembaran tes yang telah diujikan ini kemudian penulis mengumpulkan kembali seluruh lembaran soal dan jawaban untuk dianalisa tingkat kesukaran, daya pembedanya dan fungsi pengecohlm. Setelah semua lembaran soal dan jawaban tes terkumpul, kemudian penulis periksa dan diberikan skor terhadap masing-masing jawaban siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan ujian, maka tiap jawaban benar akan menghasilkan nilai mentah. Nilai mentah ini didapatkan melalui pemberian skor/nilai terhadap butir-butir soal. Satu soal yang benar diberikan nilai 2. Angka 2 hasil pembagian antara 100 dengan 50 buah butir soal. Agar lebih jelas hasil perkalian tersebut atau angka mentah yang diperoleh masing-masing siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nilai yang Diperoleh Siswa Kelas VIII dalam Menjawab Soal-Soal Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022-2023

No	Kelas	Nama	Jumlah Jawaban Benar	Nilai Mentah
1	VIII	Marfiana	38	76
2	VIII	Nadhirah	37	74
3	VIII	Muhammad Nabil	36	72
4	VIII	Nora Kamila	35	70

5	VIII	Ulfatun najwa	35	70
6	VIII	Ahmad Rayan	34	68
7	VIII	Naura Silvia	33	66
8	VIII	Syifatul Hufairah	32	64
9	VIII	Muhammad Nabil	28	56
10	VIII	Qur'atun Aiyun	27	54
11	VIII	Zulfikhri	26	52
12	VIII	Zulfikar	26	52
13	VIII	Paris Umar	25	50
14	VIII	Dimas P	24	48
15	VIII	Fajar Andrea	23	46
16	VIII	Putri Asyifa	23	46
17	VIII	Rizka Salsabila	22	44
18	VIII	Raisa Salsabila	20	40
19	VIII	M. Alif	18	36
20	VIII	Zahrina Shafira	18	36
21	VIII	Saifa Nur Aidila	18	36
22	VIII	Zarwita Khaira	17	34

Sumber: Hasil Belajar Siswa Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan seberapa banyak jumlah soal yang dijawab benar oleh siswa kelas. Masing-masing soal yang dijawab benar diberikan nilai 2 dan soal yang dijawab salah tidak diberikan denda. Pada tabel di atas nilai-nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa yang menjadi sampel penelitian dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 34.

Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian penulis susun kembali berdasarkan materi yang terdapat pada buku pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Dari hasil penyusunan data tersebut dapat dijelaskan bahwa soal mata pelajaran Fikih VIII MTsN 2 Aceh Besar yang berbentuk pilihan berganda dengan tipe *multiple choice* yang terdiri 50 buah butir soal. Setiap butir soal tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijawab benar oleh siswa, maka diberikan nilai maksimum 2 (dua), dan tidak adanya denda apa bila terdapat soal yang dijawab salah. Artinya, apabila satu soal dijawab dengan benar maka akan mendapat nilai 2 (dua) dan apabila jawabannya salah diberikan nilai nol (0).

Setelah proses penyusunan data selesai, sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 di atas, kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan untuk dapat menentukan jumlah skor yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan tes. Dalam rangka penentuan tingkat kesukaran soal, maka terlebih dahulu nilai mentah yang sudah diperoleh diolah untuk menentukan rangking atau menentukan nilai tertinggi hingga yang terendah. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai tertinggi atau jawaban yang benar dari 50 buah butir soal yang diberikan adalah 38, maka 38×2 yang menghasilkan nilai mentah 76 dan siswa ini menduduki rangking 1 (satu). Sedangkan siswa yang paling rendah ialah siswa yang menjawab benar sebanyak 17

buah butir soal maka $17 \times 2 =$ nilai mentahnya 34 maka siswa yang bersangkutan menduduki rangking ke 22.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu soal. Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

- a. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada Tabel dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.
- b. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila nilai koefisien $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid.

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 50 soal yang dijawab oleh $N = 22$ siswa menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (lihat tabel $r_{tabel} (0,05)$ pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,359	0.111	Tidak Valid
2	0,359	-0.848	Tidak Valid
3	0,359	0.095	Tidak Valid
4	0,359	0.248	Tidak Valid
5	0,359	0.005	Tidak Valid
6	0,359	0.075	Tidak Valid
7	0,359	0.410	Valid
8	0,359	0.080	Tidak Valid
9	0,359	-0.390	Tidak Valid
10	0,359	0.811	Valid
11	0,359	0.801	Valid
12	0,359	0.811	Valid
13	0,359	0.762	Valid
14	0,359	0.038	Tidak Valid
15	0,359	0.787	Valid
16	0,359	-0.335	Tidak Valid
17	0,359	-0.778	Tidak Valid
18	0,359	-0.246	Tidak Valid
19	0,359	0.666	Valid
20	0,359	0.841	Valid
21	0,359	-0.853	Tidak Valid
22	0,359	0.334	Tidak Valid
23	0,359	-0.401	Tidak Valid
24	0,359	0.856	Valid
25	0,359	.935*	Valid

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
26	0,359	0.584	Valid
27	0,359	0.299	Tidak Valid
28	0,359	0.863	Valid
29	0,359	0.760	Valid
30	0,359	-0.762	Tidak Valid
31	0,359	0.693	Valid
32	0,359	-0.594	Tidak Valid
33	0,359	0.839	Valid
34	0,359	0.772	Valid
35	0,359	-0.842	Tidak Valid
36	0,359	0.726	Valid
37	0,359	0.126	Tidak Valid
38	0,359	0.814	Valid
39	0,359	0.625	Valid
40	0,359	0.786	Valid
41	0,359	0.530	Valid
42	0,359	0.468	Valid
43	0,359	0.857	Valid
44	0,359	-.913*	Tidak Valid
45	0,359	0.781	Valid
46	0,359	0.742	Valid
47	0,359	0.649	Valid
48	0,359	.980**	Valid
49	0,359	0.454	Valid
50	0,359	0.599	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Soal yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 22 siswa. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26.0* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	50

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS dapat dilihat pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0.761.

Jadi data di atas dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,761 > 0,6$.

3. Menentukan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Setelah ranking masing-masing siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar ditentukan sebagai mana terlihat pada urutan tabel 4.2 di atas, maka terlihatlah dari yang mendapatkan skor nilai tertinggi sampai

pada siswa yang mendapatkan skor nilai yang terendahlm. Langkah berikutnya ialah menentukan indeks tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang diberikan kepada 22 siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar sebagai sampel penelitian. Urutan ini diambil berdasarkan nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendahlm. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menentukan indeks kesukaran suatu item tes, yaitu:

- a. Mengoreksi hasil lembaran jawaban siswa dengan ketentuan bahwa setiap butir soal yang dijawab benar diberikan skor 2 dan yang salah diberikan skor 0.
- b. Menyusun lembaran jawaban siswa pengikut tes dari yang memperoleh skor tertinggi hingga skor terendahlm.
- c. Membuat tabel persiapan analisis tingkat kesukaran item tes.
- d. Menentukan skor masing-masing item (1 atau 0)
- e. Memasukkan data yang diperoleh dari tabel persiapan analisis indeks kesukaran di atas ke dalam rumus indeks tingkat kesukaran untuk setiap item dan daya pembedanya.
- f. Menentukan kesimpulan analisa dengan cara menginterpretasikan angka-angka indeks tingkat

kesukaran, pembedanya dan fungsi pengecoh dengan mengklasifikasi-kasikan agar dapat ditarik suatu kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya terkait pemberian skor terhadap masing-masing butir soal dapat dilihat pada **Lampiran 8**.

Berdasarkan lampiran yang terdapat pada bagian penentuan tingkat kesukaran soal di atas, langkah berikutnya lembaran jawaban masing-masing siswa dalam kelompok tersebut dianalisis agar dapat diketahui jawaban benar atau jawaban yang salah terhadap masing-masing butir soal, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran
 B : Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar
 JS : Jumlah peserta tes

Semuanya itu dengan memakai ketentuan yang dikemukakan oleh Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen, sebagai berikut:

Besarnya P
 Interpretasi

Antara 0,00 sampai dengan 0,30	=	Sukar
Antara 0,31 sampai dengan 0,70 (sedang)	=	Cukup
Antara 0,71 Sampai dengan 1,00	=	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dari 50 butir soal yang dianalisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Tabel Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022-2023

NO	No. Soal	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Jumlah Peserta Tes	TK/P	Ket
Urut						
1	1	20	2	22	0,90	Mudah
2	2	8	14	22	0,36	Cukup
3	3	22	0	22	1,00	Mudah
4	4	16	6	22	0,72	Mudah
5	5	16	6	22	0,72	Mudah
6	6	19	3	22	0,86	Mudah
7	7	14	8	22	0,63	Cukup
8	8	21	1	22	0,95	Mudah
9	9	9	13	22	0,40	Cukup
10	10	15	7	22	0,68	Cukup
11	11	7	15	22	0,31	Cukup
12	12	7	15	22	0,31	Cukup
13	13	16	6	22	0,72	Mudah
14	14	16	6	22	0,72	Mudah
15	15	11	11	22	0,50	Cukup
16	16	8	14	22	0,36	Cukup
17	17	9	13	22	0,40	Cukup
18	18	15	7	22	0,68	Cukup
19	19	15	7	22	0,68	Cukup
20	20	16	6	22	0,72	Mudah
21	21	8	14	22	0,36	Cukup
22	22	13	9	22	0,59	Cukup
23	23	11	11	22	0,50	Cukup
24	24	8	14	22	0,36	Cukup
25	25	7	15	22	0,31	Cukup

NO Urut	No. Soal	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Jumlah Peserta Tes	TK/P	Ket
27	27	14	8	22	0,63	Cukup
28	28	15	7	22	0,68	Cukup
29	29	9	13	22	0,40	Cukup
30	30	10	12	22	0,45	Cukup
31	31	4	18	22	0,18	Sukar
32	32	12	10	22	0,54	Cukup
33	33	9	13	22	0,40	Cukup
34	34	17	5	22	0,77	Mudah
35	35	21	1	22	0,95	Mudah
36	36	21	1	22	0,95	Mudah
37	37	19	3	22	0,86	Mudah
38	38	4	18	22	0,18	Sukar
39	39	10	12	22	0,45	Cukup
40	40	2	20	22	0,09	Sukar
41	41	8	14	22	0,36	Cukup
42	42	9	13	22	0,40	Cukup
43	43	9	13	22	0,40	Cukup
44	44	12	10	22	0,54	Cukup
45	45	10	12	22	0,45	Cukup
46	46	11	11	22	0,50	Cukup
47	47	10	12	22	0,45	Cukup
48	48	6	16	22	0,27	Sukar
49	49	8	14	22	0,36	Cukup
50	50	10	12	22	0,45	Cukup

Sumber: Hasil Jawaban Siswa Diolah, 2023

Dengan menggunakan rumus untuk menghitung tingkat kesukaran, maka untuk item soal nomor 1 (satu) misalnya dapat diketahui:

$$\text{Soal No (1)} \quad P = \frac{B}{JS} = \frac{20}{22} = 0,90$$

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tingkat kesukaran item tes mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar semester ganjil, dapat digolongkan ke dalam tiga katagori, yaitu: Soal sukar, sedang dan mudah. Yaitu dari 50 butir soal terdapat 13 (26%) butir soal tergolong dalam keteori mudah (revisi), soal dalam ketegori cukup sebanyak 33 (66%) (tidak perlu revisi) sedangkan sisanya 4 (8%) tergolong kategori sukar (revisi).

4. Tingkat Daya Beda Soal

Sebagaimana menentukan tingkat kesukaran soal, untuk menentukan daya pembeda terhadap masing-masing butir soal mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar semester genjil tahun pelajaran 2022-2023, terlebih dahulu penulis urutkan nilai yang diperoleh siswa dari nilai yang tertinggi hingga yang terendah, seperti yang terdapat pada **Lampiran 8** (*tingkat kesukaran*) selanjutnya diambil 50% dari kelompok nilai tertinggi dan 50% nilai terendahlm. Kemudian seluruh lembaran jawaban masing-masing anggota kedua kelompok itu dianalisis guna dapat diketahui jumlah jawaban benar atau jawaban salah terhadap masing-masing butir soal. Atas dasar jawaban benar atau

salah tiap-tiap butir soal itulah kemudian ditentukan daya pembedanya.

Sebagaimana **Lampiran 9**.

Adapun cara menentukan daya beda soal, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- D : Daya Pembeda
- B_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar
- B_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar
- J_A : Banyaknya peserta kelompok atas
- J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah
- P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 4.6 Pedoman Untuk Memberikan Kriteria Daya Pembeda

Angka Daya Pembeda	Makna
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesukaran soal dan daya pembeda masing-masing soal mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, maka penulis cantumkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Analisis Daya Beda Soal Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022-2023.

No Urut	No. Soal	B _A	J _A	P _A	B _B	J _B	P _B	$\frac{P_A}{P_B}$	Ket
1	1	10	11	0,90	10	11	0,90	0,00	Jelek
2	2	6	11	0,54	2	11	0,18	0,36	Cukup
3	3	11	11	1,00	11	11	1,00	0,00	Jelek
4	4	10	11	0,90	6	11	0,54	0,36	Cukup
5	5	9	11	0,81	7	11	0,63	0,18	Jelek
6	6	11	11	1,00	8	11	0,72	0,27	Cukup
7	7	9	11	0,81	5	11	0,45	0,36	Cukup
8	8	10	11	0,90	11	11	1,00	0,09	Jelek
9	9	8	11	0,72	1	11	0,09	0,63	Baik
10	10	9	11	0,81	6	11	0,54	0,27	Cukup
11	11	5	11	0,45	2	11	0,18	0,27	Cukup
12	12	5	11	0,45	2	11	0,18	0,27	Cukup
13	13	9	11	0,81	7	11	0,63	0,18	Jelek
14	14	9	11	0,81	7	11	0,63	0,18	Jelek
15	15	7	11	0,63	4	11	0,36	0,27	Cukup
16	16	4	11	0,36	4	11	0,36	0,00	Jelek
17	17	8	11	0,72	1	11	0,09	0,63	Baik
18	18	10	11	0,90	5	11	0,45	0,45	Baik
19	19	10	11	0,90	4	11	0,36	0,54	Baik
20	20	9	11	0,81	7	11	0,63	0,18	Jelek
21	21	8	11	0,72	0	11	0,00	0,72	Baik Sekali
22	22	9	11	0,81	4	11	0,36	0,45	Baik
23	23	10	11	0,90	1	11	0,09	0,81	Cukup
24	24	6	11	0,54	2	11	0,18	0,36	Cukup
25	25	4	11	0,36	3	11	0,27	0,09	Jelek
26	26	7	11	0,63	2	11	0,18	0,45	Baik
27	27	8	11	0,72	6	11	0,54	0,18	Jelek
28	28	10	11	0,90	5	11	0,45	0,45	Baik
29	29	6	11	0,54	3	11	0,27	0,27	Cukup
30	30	7	11	0,63	3	11	0,27	0,36	Cukup
31	31	1	11	0,09	3	11	0,27	0,18	Jelek
32	32	3	11	0,27	9	11	0,81	0,54	Baik

33	33	4	11	0,36	5	11	0,45	0,09	Jelek
34	34	9	11	0,81	8	11	0,72	0,09	Jelek
35	35	11	11	1,00	10	11	0,90	0,09	Jelek
36	36	11	11	1,00	10	11	0,90	0,09	Jelek
37	37	10	11	0,90	9	11	0,81	0,09	Jelek
38	38	3	11	0,27	1	11	0,09	0,18	Jelek
39	39	7	11	0,63	3	11	0,27	0,36	Cukup
40	40	1	11	0,09	1	11	0,09	0,00	Jelek
41	41	5	11	0,45	3	11	0,27	0,18	Jelek
42	42	5	11	0,45	4	11	0,36	0,09	Jelek
43	43	3	11	0,27	6	11	0,54	0,27	Cukup
44	44	8	11	0,72	4	11	0,36	0,36	Cukup
45	45	6	11	0,54	4	11	0,36	0,18	Jelek
46	46	9	11	0,81	2	11	0,18	0,63	Baik
47	47	7	11	0,63	3	11	0,27	0,36	Cukup
48	48	4	11	0,36	2	11	0,18	0,18	Jelek
49	49	3	11	0,27	5	11	0,45	0,18	Jelek
50	50	6	11	0,54	4	11	0,36	0,18	Jelek

Sumber: Hasil Jawaban Siswa Diolah, 2023

Dengan menggunakan rumus untuk menghitung tingkat kesukaran dan daya beda di atas, maka untuk item soal nomor 50 (lima puluh) misalnya dapat diketahui

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$$D = \frac{6}{11} - \frac{4}{11} = 0,54 - 0,36$$

$$D = 0,54 - 0,30$$

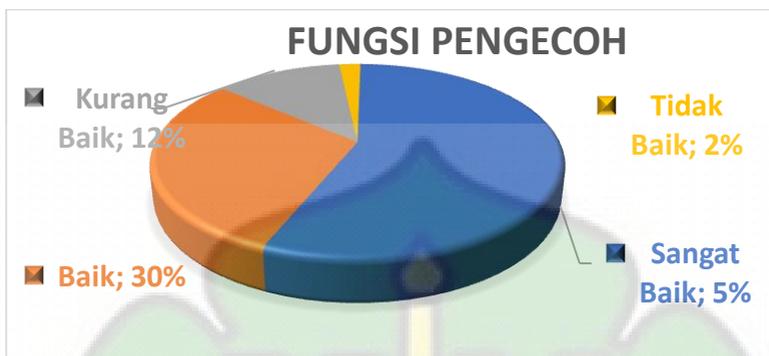
$$D = 0,18$$

Contoh soal nomor 50 yang dianalisis di atas, maka dapat ditetapkan bahwa soal nomor 50 termasuk dalam katagori soal dengan

daya beda masuk kategori jelek. Dengan berpedoman pada ketentuan yang kriteria di atas, maka soal-soal yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus menentukan daya beda, maka dari 50 butir soal mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023, dilihat dari daya beda soal terdapat 25 (50%) soal dalam kategori jelek, 16 (32%) kategori cukup, 8 (16%) dalam kategori baik dan hanya 1 (2%) satu soal dalam kategori baik sekali.

5. Fungsi Pengecoh Soal

Berdasarkan analisis terhadap instrumen soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun pelajaran 2022/2023, dari 50 butir soal menunjukkan pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 28 butir (56%), baik berjumlah 15 butir (30%), kurang baik berjumlah 6 butir (12%), dan tidak baik berjumlah 1 butir (2%) sebagaimana **Lampiran 10**. Distribusi ke 50 butir soal berdasarkan fungsi pengecoh sebagai berikut:



Gambar 4.1 Fungsi Pengecoh

Tabel 4.8 Fungsi Pengecoh Soal

N o	Efektivitas Pengecoh	Nomor Butir Soal	Jumla h	Persentas e
1	3 (sangat baik)	2, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 26, 27, 31, 38, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, dan 50	28	56%
2	2 (baik)	4, 7, 13, 18, 20, 23, 25, 28, 29, 30, 32, 33, 39, 43, dan 47	15	30%
3	1 (kurang baik)	3, 8, 34, 35 dan 37	6	12%
4	0 (tidak baik)	36	1	2%

Sumber: Data Jawaban Siswa Diolah 2023

C. Pembahasan Penelitian

Analisis butir soal penilaian akhir semester (PAS) ganjil mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan kriteria keseluruhan, untuk soal pilihan ganda terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh. Adapun analisis secara keseluruhan untuk soal pilihan ganda antara lain:

Berdasarkan analisis soal penilaian akhir semester (PAS) ganjil mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 pada soal pilihan ganda yang berjumlah 50 butir soal yang diujikan kepada 22 orang siswa dengan menggunakan program *SPSS Statistic 26.0* dapat dilihat pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761. Jadi dapat dinyatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,761 > 0,6$.

Tabel 4.9 Data Presentasi Tabulasi Tiap Butir Soal

Nomor Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Fungsi Pengecoh
1	Tidak Valid	90%	0%	5%
2	Tidak Valid	36%	36%	64%
3	Tidak Valid	100%	0%	5%
4	Tidak Valid	72%	36%	23%
5	Tidak Valid	72%	18%	27%
6	Tidak Valid	86%	27%	14%
7	Valid	63%	36%	36%
8	Tidak Valid	95%	9%	5%

9	Tidak Valid	40%	63%	59%
10	Valid	68%	27%	32%
11	Valid	31%	27%	68%
12	Valid	31%	27%	64%
13	Valid	72%	18%	27%
14	Tidak Valid	72%	18%	18%
15	Valid	50%	27%	55%
16	Tidak Valid	36%	0%	64%
17	Tidak Valid	40%	63%	59%
18	Tidak Valid	68%	45%	36%
19	Valid	68%	54%	32%
20	Valid	72%	18%	27%
21	Tidak Valid	36%	72%	64%
22	Tidak Valid	59%	45%	41%
23	Tidak Valid	50%	81%	50%
24	Valid	36%	36%	55%
25	Valid	31%	9%	77%
26	Valid	40%	45%	55%
27	Tidak Valid	63%	18%	32%
28	Valid	68%	45%	32%
29	Valid	40%	27%	55%
30	Tidak Valid	45%	36%	41%
31	Valid	18%	18%	95%
32	Tidak Valid	54%	54%	45%
33	Valid	40%	9%	73%
34	Valid	77%	9%	14%
35	Tidak Valid	95%	9%	9%
36	Valid	95%	9%	0%

37	Tidak Valid	86%	9%	5%
38	Valid	18%	18%	91%
39	Valid	45%	36%	45%
40	Valid	9%	0%	86%
41	Valid	36%	18%	64%
42	Valid	40%	9%	73%
43	Valid	40%	27%	59%
44	Tidak Valid	54%	36%	36%
45	Valid	45%	18%	59%
46	Valid	50%	63%	50%
47	Valid	45%	36%	45%
48	Valid	27%	18%	100%
49	Valid	36%	18%	50%
50	Valid	45%	18%	50%

Sumber: Data Jawaban Siswa Diolah 2023

1. Uji Validitas Soal

Hasil analisis dari perhitungan uji validitas butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih yang diujikan pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dari 50 butir soal yang diujikan kepada 22 orang siswa terdapat 21 (42%) soal tidak valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 27, 30, 32, 35, 37 dan 44 dan 29 (58%) soal valid yaitu nomor 7, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50.

2. Uji Reliabilitas Soal

Hasil analisis dari perhitungan uji reliabilitas butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih yang diujikan pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dari 50 butir soal yang diujikan kepada 22 orang siswa dengan menggunakan *Software* SPSS pada dilihat pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761. jadi dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,761 > 0,6$.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Hasil analisis dari perhitungan tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih yang diujikan pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dari 50 butir soal yang diujikan kepada 22 orang siswa terdapat 13 (26%) butir soal tergolong dalam kategori mudah yaitu soal nomer 1, 3, 4, 5, 6, 8, 13, 14, 20, 34, 35, 36 dan 37, soal yang tergolong dalam kategori cukup sebanyak 33 (66%) butir soal yaitu nomer 2, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49 dan 50, soal yang tergolong dalam kategori sukar sebanyak 4 (8%) butir soal yaitu nomer 31, 38, 40 dan 48.

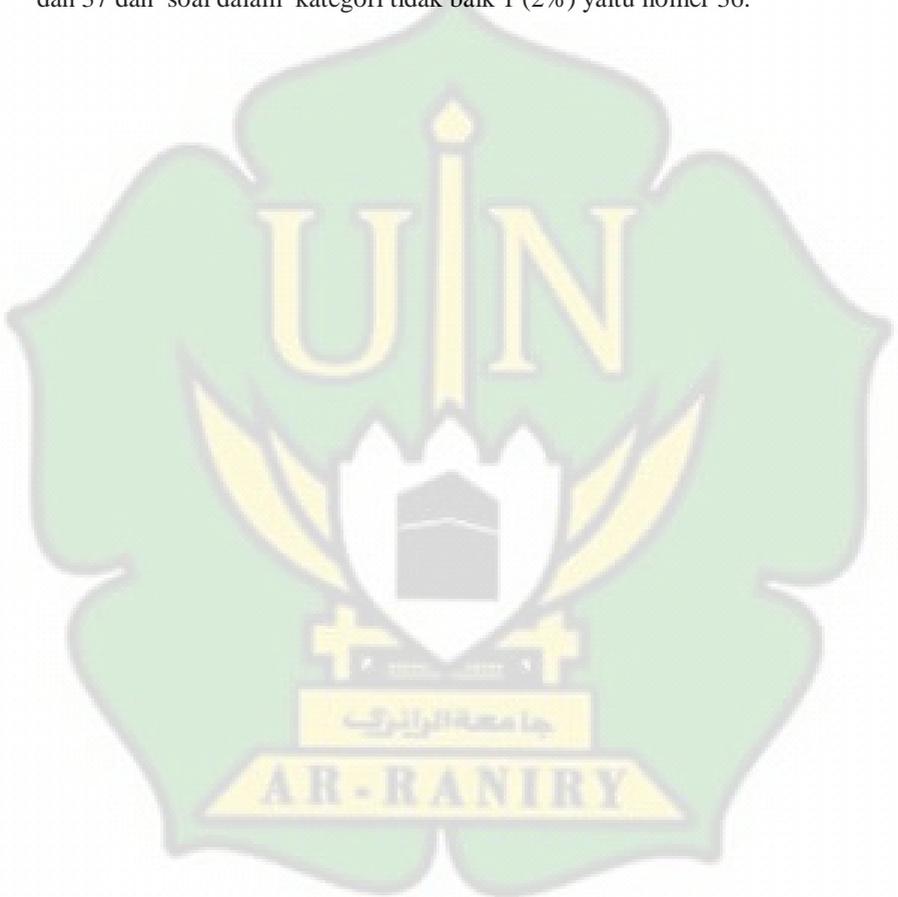
4. Daya Pembeda Soal

Hasil analisis dari hasil hitung daya pembeda soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih yang diujikan pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dari 50 butir soal yang diujikan kepada 22 orang siswa terdapat 25 (50%) butir soal dalam kategori jelek yaitu nomer 1, 3, 5, 8, 13, 14, 16, 20, 25, 27, 31, 33, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 45, 48, 49 dan 50, soal yang tergolong dalam kategori cukup sebanyak 16(32%) butir soal yaitu nomer 2, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 15, 23, 24, 29, 30, 39, 43, 44 dan 47, soal yang tergolong dalam kategori baik sebanyak 8 (16%) butir soal yaitu nomer 9, 17, 18, 19, 22, 26, 32 dan 46, soal yang tergolong dalam kategori baik sekali hanya 1 (2%) butir soal yaitu nomer 21.

5. Fungsi Pengecoh Soal

Hasil analisis dari hasil hitung fungsi pengecoh soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fikih yang diujikan pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dari 50 butir soal yang diujikan kepada 22 orang siswa terdapat 28 (56%) butir soal dalam kategori sangat baik yaitu pada nomer 2, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 26, 27, 31, 38, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 48 dan 50, soal dalam kategori baik 15 (30%) butir soal yaitu

nomer 4, 7, 13, 18, 20, 23, 25, 28, 29, 30, 32, 33, 39, 43 dan 47, soal dalam kategori kurang baik 6 (12%) butir soal yaitu nomer 3, 8, 34, 35 dan 37 dan soal dalam kategori tidak baik 1 (2%) yaitu nomer 36.



BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran item tes mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar Semester Ganjil, dapat digolongkan ke dalam dua katagori, yaitu: kategori satu (valid dan tidak valid), kategori dua (Soal sukar, sedang dan mudah).

Dari segi validitas soal dari 50 butir soal terdapat terdapat 21 (42%) soal tidak valid dan 29 (58%) soal valid, sedangkan dari segi reliabilitas soal dari 50 butir soal yang diujikan kepada 22 orang siswa dengan menggunakan *Software* SPSS pada dilihat pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761. Jadi dapat dinyatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,761 > 0,6$.

Berdasarkan analisis terhadap instrumen soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun pelajaran 2022/2023, dari 50 butir soal dari segi tingkat kesukaran 13 (26%) butir soal tergolong dalam keteori mudah (revisi), soal dalam ketegori cukup sebanyak 33 (66%) (tidak perlu revisi) sedangkan sisanya 4 (8%) tergolong kategori sukar (revisi)..

Soal-soal yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus menentukan daya beda soal, maka dari 50 butir soal mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023, dilihat dari daya beda soal terdapat 25 (50%) soal dalam kategori jelek, 16 (32%) kategori cukup, 8 (16%) dalam kategori baik dan hanya 1 (2%) satu soal dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan analisis terhadap instrumen soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar tahun pelajaran 2022/2023, dari 50 butir soal menunjukkan pengecoh yang berfungsi sangat baik berjumlah 28 butir (56%), baik berjumlah 15 butir (30%), kurang baik berjumlah 6 butir (12%), dan tidak baik berjumlah 1 butir (2%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dilakukan tidak hanya terbatas pada pelajaran Fikih, namun bisa diperluas pada mata pelajaran lainnya, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari informasi mengenai penelitian yang akan diteliti selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya untuk melihat kualitas soal baik

soal ujian akhir semester, soal ujian tengah semester, soal ulangan haria,
soal ujian kelulusan sekolah, dan soal lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

123dok.com “Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1. Sejarah MTsN 2 Aceh Besar”. Diakses pada tanggal 11 Juni 2023, dari situs:

<https://123dok.com/article/gambaran-umum-lokasi-penelitian-sejarah-MTsN-aceh-besar.yr1ep2pq>.

Adsumi, Debi Novriansyah. (2022), “Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Tingkat Tsanawiyah Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2021/2022 (Studi Kasus di MTs YASPINA Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Adsumi, Debi Novriansyah. (2022), “Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Tingkat Tsanawiyah Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2021/2022 (Studi Kasus di MTs YASPINA Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Aik Sopiha, Suandi Sidaruk, dkk. (2019), “Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas X

IPA SMA Negeri Di Kabupaten Seruya Pada Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal* , Vol.10 No.02.

Among Guru, "Teknik Analisis Butir Soal (Kualitatif dan Kuantitatif",
dari situs: <https://www.amongguru.com/teknik-analisis-butir-soal-kualitatif-dan-kuantitatif/>

Antariksa, Ervan. (2022) "Analisis Butir Soal PG", Diakses pada
tanggal 17 Januari 2023 dari situs:
<https://smanegeri1cipongkor.sch.id/read/41/analisis-butir-soal-pg>.

Arifin, Zainal. (2014), "Evaluasi Pembelajaran", Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Arikanto, Suharsimi. (2010), "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik", Jakarta: Bineka Cipta.

Asdhiani, Yuni "Pentingnya Validitas soal yang dibuatguru (87)". dari
situs:
<https://www.gurusiana.id/read/yuniasdhiani142640/article/pe-ntingnya-validitas-tesintrumen-yang-dibuat-guru-87-4473840/>

Asrori, Muhammad . (2013), " Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup
Strategi Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5 No. 2.

Azwar, Saifuddin. (2006), “Reliabilitas, Validitas, Enterpretasi dan Komputasi”, Jakarta: Liberty.

Azwar, Saifuddin. (2012), “Reliabilitas, Validitas, Enterpretasi dan Komputasi”, Jakarta: Liberty.

Cahyaningrum, Isti. (2019) “Analisis Kualitas Butir Soal Agama Islam Pada Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas VII SMP Negeri 1 Kembaran Tahun Pelajaran Pelajaran 2019”, *Skripsi*, Jawa Tengah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Dariantio. (2010), *Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta: Rineka Cipta.

Diawati, Chansyanah. (2017), “Dasar-Dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran”, Bandar Lampung: Graha Ilmu.

(Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.

Idrus L. (2019), “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Manahemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2.

Ihsandiknas. (2017), “Pengertian Evaluasi Non-Tes dan Macam-Macam Instrumen Non-Tes, Diakses pada tanggal 17 Januari 2023

dari situs: <http://ihsandiknas.blogspot.com/2017/04/pengertian-evaluasi-non-tes-dan-macam.html?m+1>.

Komaruddin. (2001), *“Ensiklopedia Manajemen Edisi kelima”*, Jakarta: Bumi Aksara.

Koni, Satria dan Hamzah B. Uni (2012), *“Assessment Pembelajaran”* Jakarta: Bumi Aksara.

Koyan. (2011), *“Asesmen Dalam Pendidikan”*, Singaraja: Undhiksa.

L. Mananeke dan F.F.R. Tuerah, dkk. (2015) *“Analisis Kualitas Layanan Akademik Dan Administrasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa” Jurnal*, Vol 3 No 4.

Mahira B, 2017 *“Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”*. *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2.

Masyikur, Mohammad Rizqillah . (2019), *“Metodelogi Pembelajaran Fikih”*. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2.

Muljono, Pudji dan Djaali. (2007), *“Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan”*, Jakarta: Grasido.

Muljono, Pudji dan Djali. (2008), *“Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan”* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nasiruddin, (2005) *“Pendidikan Fikih Berbasis Kompetensi”*. *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14, No 1.

Noehi Nasution dan Asmawi Zainul. (2005), “Penilaian Hasil Belajar”, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nurgiantoro, Burhan. (2013), “Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi”, Yogyakarta: BPFE.

Pangkat.com, Naik. (2022), “Bentuk Penilaian Dengan Teknik Non-Tes Dalam Pembelajaran”, Diakses pada tanggal 17 Januari 2023 dari situs: <https://naikpangkat.com/bentuk-penilaian-dengan-teknik-non-tes-dalam-pembelajaran/>.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

Rusdiana dan Elis Ratnawulan. (2014) Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013, Bandung: Pustaka Setia.

Saptaputra, Idil. (2021), “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA 2 Palopa Tahun Ajaran 2020/2021” *Skirpsi*, Sulawesi Selatan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

Sirait, Bistok. (2009), “Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa”, Jakarta: Depdikbud.

Sudijiono, Anas . (2012) “Pengantar Statistik Pendidikan”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono ,Anas. (2015), “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019), “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung: ALFABETA.

Sumiati. (2018) “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3. No. 2.

Syafuruddin , Amir. (2003). “Garis – Garis Besar Fikih”, Jakarta: Kencana

Syamsuduha dan Baego Ishak. (2011), “Evaluasi Pendidikan”, Makasar: Alauddin Press.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*.

Wardana dan Ahdar. (2019). “Belajar dan Pembelajaran”, Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.

Widodo, Hendro. (2021), *“Evaluasi Pendidikan”*, Yogyakarta: UAD Press

Zaenudin, (2015). “Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo”, Diakses pada tanggal 14 Februari 2023 dari situs: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/796/764>.

Zamsir dan Sitti Fatimah. (2014), “Kualitas Tes Sumatif Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMPN 2”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B. 14406 /Ua.08/FTK/KP.07.6/11/2022



TENTANG

PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganji Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09 Agustus 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjukkan Saudara:

Suriana, MA
Nurlaili, M.Pd

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Restika Agustina

NIM : 180201124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Bulir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP.DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 November 2022
An. Rektor,
Dekan

Sefri Muluk

Tersusun

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

4/10/23, 11:12 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5213/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Aceh Besar
2. Kepala MTsN 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RESTIKA AGUSTINA / 180201124**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. A. Wahab, Limpok, No.B9, Depan Paud Generasi Nanggro, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh,

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 April 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jalan Bupati Bachbar Panglima Polem S.H. Telp: 0651 92174 Fax 0651 92497
Kota Jantho 23911
email kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-468/KK 01.04/PP 00 03/04/2023
Lampiran :-
Perihal : Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi

Kota Jantho, 4 April 2023

Kepada Yth

Kepala MTsN 2 Aceh Besar

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-5213/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023 tanggal 04 April 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Restika Agustina
NIM : 180201124
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

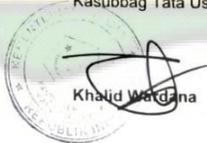
Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Skripsi:

"Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar"

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha

Khalid Wardana



Tembusan

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Arsip

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGOB-DARUSSALAM KODE POS 23373
E-mail: , Website: mtsn2acehbesar.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 238/Mts.01.04.3/PP.00.5/4/2023

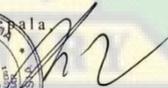
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

Nama : **RESTIKA AGUSTINA**
NIM : 180201124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun data skripsi dengan judul "*Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar*" mulai tanggal 06 s/d 08 April 2023 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-468/KK.01.04/PP.00.03/04/2023 tanggal 04 April 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 10 April 2023

Kepala

Sudirman M. S. Ag
NIP. 196908121997031002

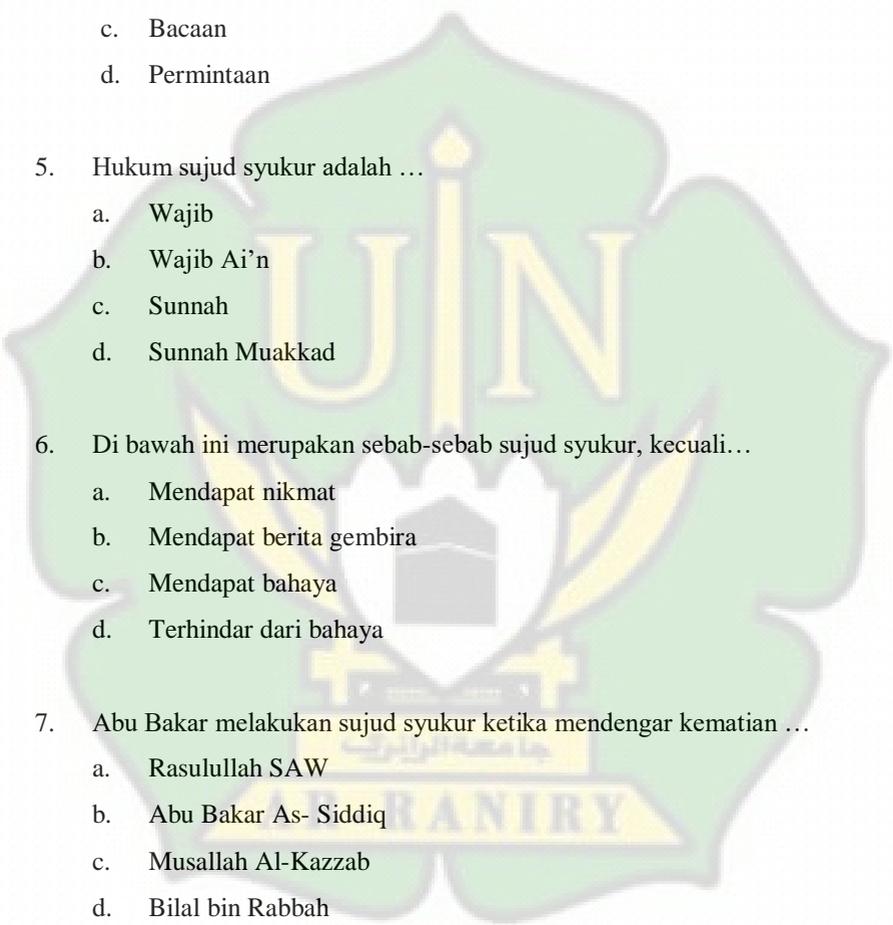
Lampiran 5

Lembar Soal Ujian
SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER
PELAJARAN FIKIH KELAS VIII TAHUN 2022-2023

1. Sujud yang dilakukan ketika ada berita bahwa seluruh siswa lulus ujian adalah...
 - a. Sujud Tilawah
 - b. Sujud Sahwi
 - c. Sujud Syukur
 - d. Sujud Wajib

2. Rahmad sedang melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Pada rakaat kedua Rahmad mendengarkan bacaan ayat sajadah yang dibaca oleh imamnya. Setelah ayat sajadah selesai dibacakan pak imam dan Rahmad beserta jamaah lainnya melaksanakan sujud ...
 - a. Syukur
 - b. Tilawah
 - c. Sahwi
 - d. Sajadah

3. Sujud syukur dilakukan pada waktu...
 - a. Doa
 - b. Terima Kasih
 - c. Bacaan
 - d. Permintaan

- 
4. Syukur menurut bahasa artinya ...
 - a. Do'a
 - b. Terima kasih
 - c. Bacaan
 - d. Permintaan

 5. Hukum sujud syukur adalah ...
 - a. Wajib
 - b. Wajib Ai'n
 - c. Sunnah
 - d. Sunnah Muakkad

 6. Di bawah ini merupakan sebab-sebab sujud syukur, kecuali...
 - a. Mendapat nikmat
 - b. Mendapat berita gembira
 - c. Mendapat bahaya
 - d. Terhindar dari bahaya

 7. Abu Bakar melakukan sujud syukur ketika mendengar kematian ...
 - a. Rasulullah SAW
 - b. Abu Bakar As- Siddiq
 - c. Musallah Al-Kazzab
 - d. Bilal bin Rabbah

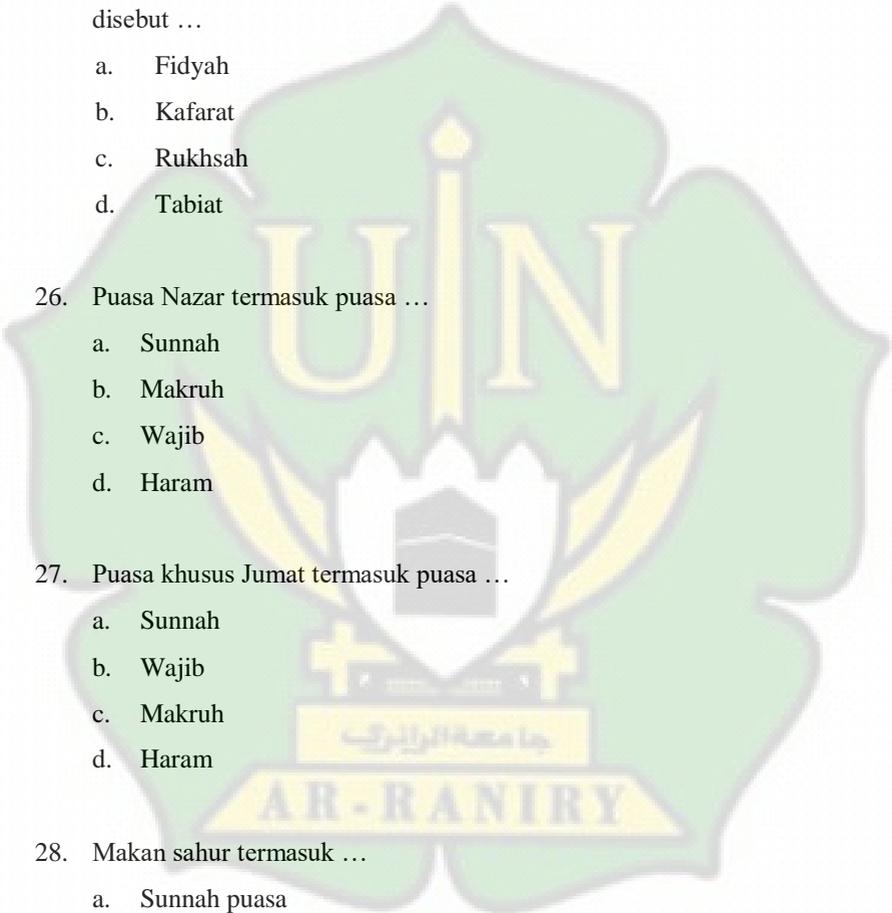
 8. Salah satu syarat sujud syukur adalah...
 - a. Berpakaian yang mahal
 - b. Memakai minyak wangi

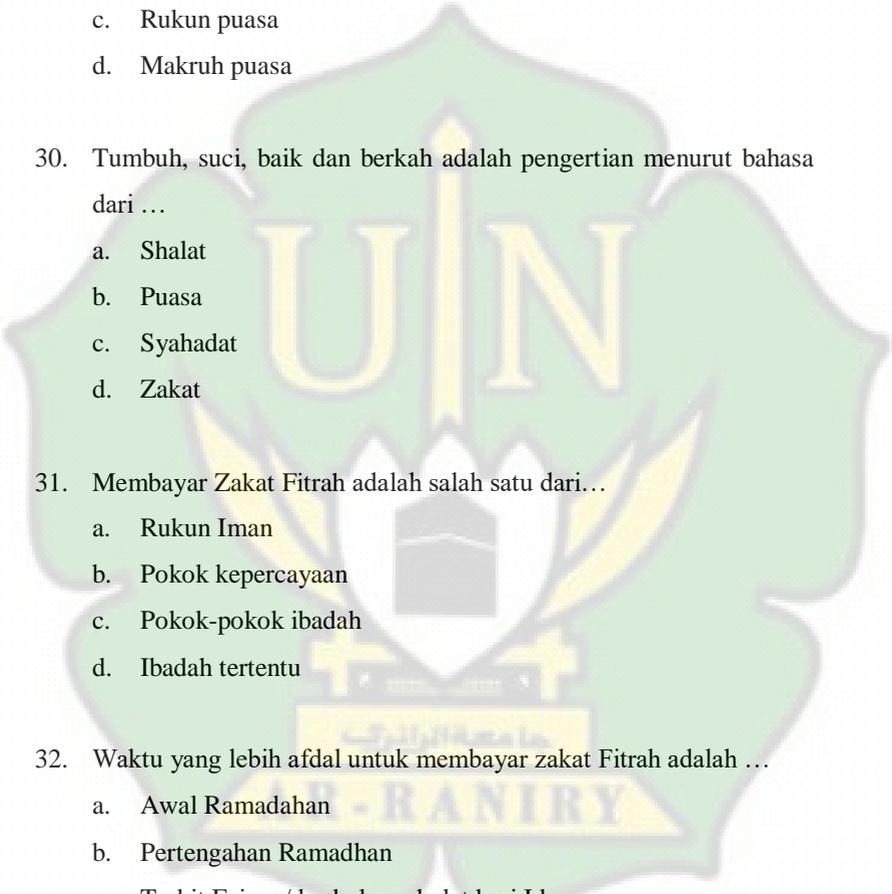
- c. Menutup aurat
- d. Menutup mata
9. Di dalam Al-Qur'an, ayat-ayat yang berkenaan dengan ayat sajadah berjumlah ...
- a. 20 ayat
- b. 36 ayat
- c. 10 ayat
- d. 15 ayat
10. Puasa dalam bahasa Arab berarti ...
- a. Shaum
- b. Syaun
- c. Naum
- d. Saumuni
11. Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga terbenam matahari. Hal ini termasuk dari...
- a. Syarat sah puasa
Rukun puasa
- b. Syarat wajib puasa
- c. Sunnah puasa
12. Puasa yang menghapus dosa dalam satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang disebut ...
- a. Asyura
- b. Arafah

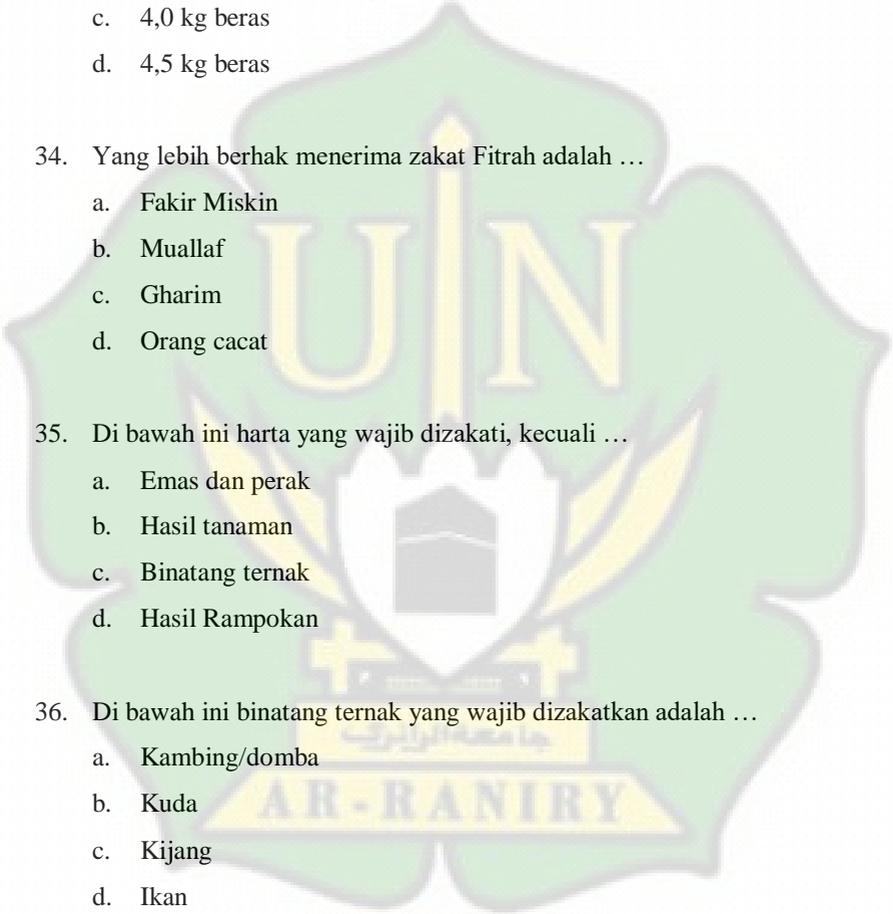
- c. Bulan syawal
 - d. Bulan syakban
13. Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kewajiban puasa bulan Ramadhan terdapat dalam surah...
- a. Al-Baqarah 183
 - b. Al-Baqarah 182
 - c. Al-Baqarah 73
 - d. Al-Baqarah 75
14. Puasa di Bulan pertengahan Syakban disebut juga ...
- a. Puasa sunnah Syakban
 - b. Puasa Nifus Syakban
 - c. Puasa Awal Syakban
 - d. Puasa akhir Syakban
15. Suci dari Haid dan Nifas termasuk ...
- a. Syarat Sah puasa
 - b. Syarat Wajib Puasa
 - c. Sunnah Puasa
 - d. Rukun Puasa
16. Fawwaz sudah berpuasa Ramadhan sebulan penuh tapi ia berkeinginan menambah puasanya dengan puasa sunnah enam hari setelah melaksanakan hari raya Idul Fitri, puasa yang dilakukan adalah puasa ...
- a. Kafarat

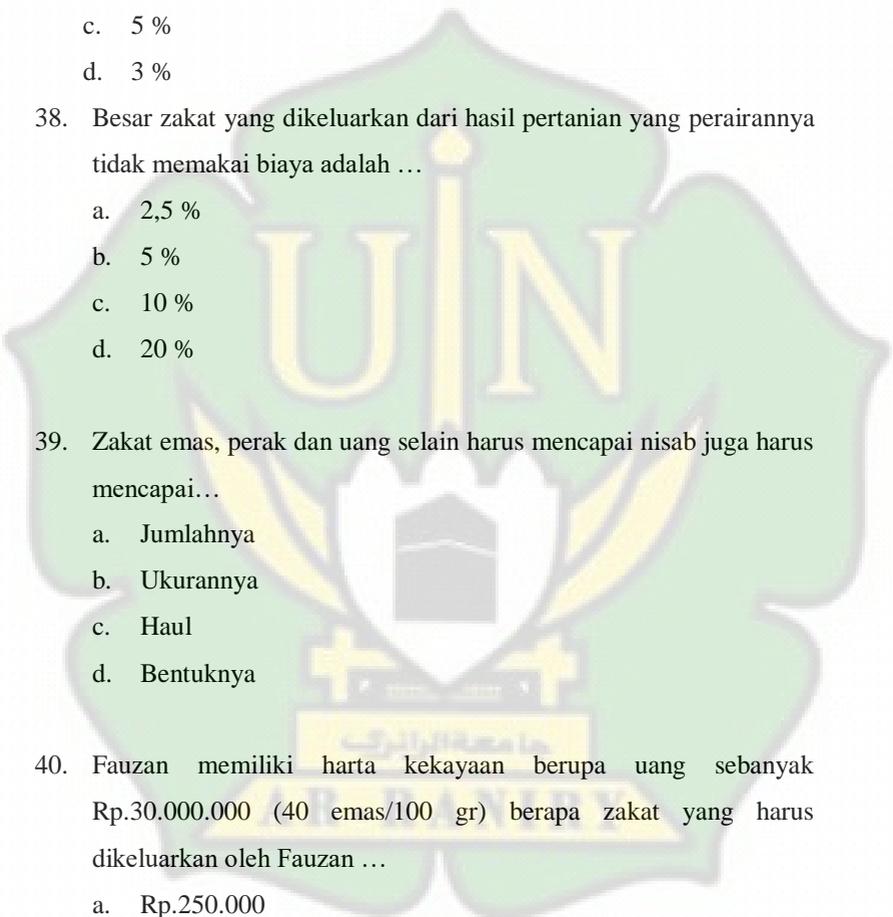
- b. Nazar
 - c. Syawal
 - d. Arafah
17. Berikut ini adalah bukan hari-hari yang diharamkan puasa yaitu ...
- a. Hari idul fitri
 - b. Hari jumat
 - c. Hari idul adha
 - d. Hari tasyrik
18. Untuk menentukan awal dan akhir Ramadhan dapat dilakukan dengan tiga cara...
- a. Dengan cara hisab dari pertengahan puasa atau pada 27 puasa
 - b. Dengan melihat bulan Rukyatul Hilal, cara Istikmal dan Hisab (perhitungan)
 - c. Dengan cara Istikmal atau akhir Ramdhan dan satu Syawal
 - d. Dengan cara Rukyatul Hilal/bulan Ramadhan, Istikmal
19. Di bawah ini yang tidak termasuk puasa sunnah adalah ...
- a. Puasa kafarat
 - b. Puasa Arafah
 - c. Puasa Senin Kamis
 - d. Puasa Asyura
20. Maksud dari Istikmal...
- a. Menyempurnakan
 - b. Melihat bulan

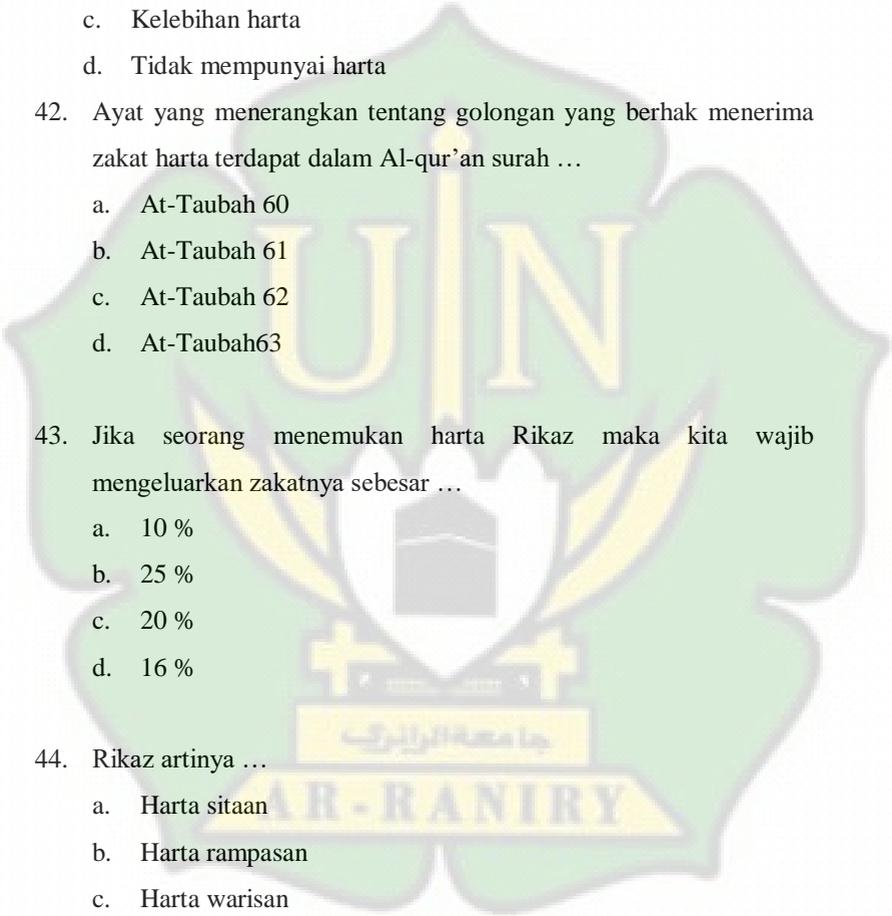
- c. Menghitung
- d. Menghitung dengan ilmu Falak
21. Wajib mengqada puasa [ada hari lain bagi oorang di bawah ini, kecuali ...
- a. Orang sakit
 - b. Musafir
 - c. Wanita hamil
 - d. Lanjut usia
22. Puasa yang dilakukan karena janji akan melakukannya dengan niat ibadah adalah ...
- a. Ramdhan
 - b. Asyura
 - c. Nazar
 - d. Syakban
23. Puasa yang dikerjakan pada tanggal 10 Muharram adalah puasa ...
- a. Ramadhan
 - b. Asyura
 - c. Syakban
 - d. Kafarat
24. Puasa yang dikerjakan pada tanggal 9 Dzulhijjah adalah puasa ...
- a. Arafah
 - b. Asyura
 - c. Syakban

- d. Kafarat
25. Denda atau hukuman bagi orang yang melanggar hukum agama disebut ...
- Fidyah
 - Kafarat
 - Rukhsah
 - Tabiat
26. Puasa Nazar termasuk puasa ...
- Sunnah
 - Makruh
 - Wajib
 - Haram
27. Puasa khusus Jumat termasuk puasa ...
- Sunnah
 - Wajib
 - Makruh
 - Haram
28. Makan sahur termasuk ...
- Sunnah puasa
 - Syarat sunnah
 - Rukun puasa
 - Makruh puasa
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. The logo is green and yellow, featuring a central yellow minaret with a crescent moon and star. Above the minaret, the letters 'UIN' are written in a large, stylized font. Below the minaret, there is a banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) and the name 'AR-RANIRY' in English below that. The entire logo is set against a green background with a floral or leaf-like shape.

- 
29. Niat adalah salah satu dari ...
- Syarat sah puasa
 - Sunnah puasa
 - Rukun puasa
 - Makruh puasa
30. Tumbuh, suci, baik dan berkah adalah pengertian menurut bahasa dari ...
- Shalat
 - Puasa
 - Syahadat
 - Zakat
31. Membayar Zakat Fitrah adalah salah satu dari...
- Rukun Iman
 - Pokok kepercayaan
 - Pokok-pokok ibadah
 - Ibadah tertentu
32. Waktu yang lebih afdal untuk membayar zakat Fitrah adalah ...
- Awal Ramadhan
 - Pertengahan Ramadhan
 - Terbit Fajar s/d sebelum shalat hari Id
 - Akhir Ramadhan

- 
33. Takaran/ukuran zakat Fitrah ...
- 2,5 kg beras
 - 3,5 kg beras
 - 4,0 kg beras
 - 4,5 kg beras
34. Yang lebih berhak menerima zakat Fitrah adalah ...
- Fakir Miskin
 - Muallaf
 - Gharim
 - Orang cacat
35. Di bawah ini harta yang wajib dizakati, kecuali ...
- Emas dan perak
 - Hasil tanaman
 - Binatang ternak
 - Hasil Rampokan
36. Di bawah ini binatang ternak yang wajib dizakatkan adalah ...
- Kambing/domba
 - Kuda
 - Kijang
 - Ikan

- 
37. Ukuran zakat emas, perak dan uang adalah ...
- 2 %
 - 2,5 %
 - 5 %
 - 3 %
38. Besar zakat yang dikeluarkan dari hasil pertanian yang perairannya tidak memakai biaya adalah ...
- 2,5 %
 - 5 %
 - 10 %
 - 20 %
39. Zakat emas, perak dan uang selain harus mencapai nisab juga harus mencapai...
- Jumlahnya
 - Ukurannya
 - Haul
 - Bentuknya
40. Fauzan memiliki harta kekayaan berupa uang sebanyak Rp.30.000.000 (40 emas/100 gr) berapa zakat yang harus dikeluarkan oleh Fauzan ...
- Rp.250.000
 - Rp.450.000
 - Rp.650.000
 - Rp.750.000

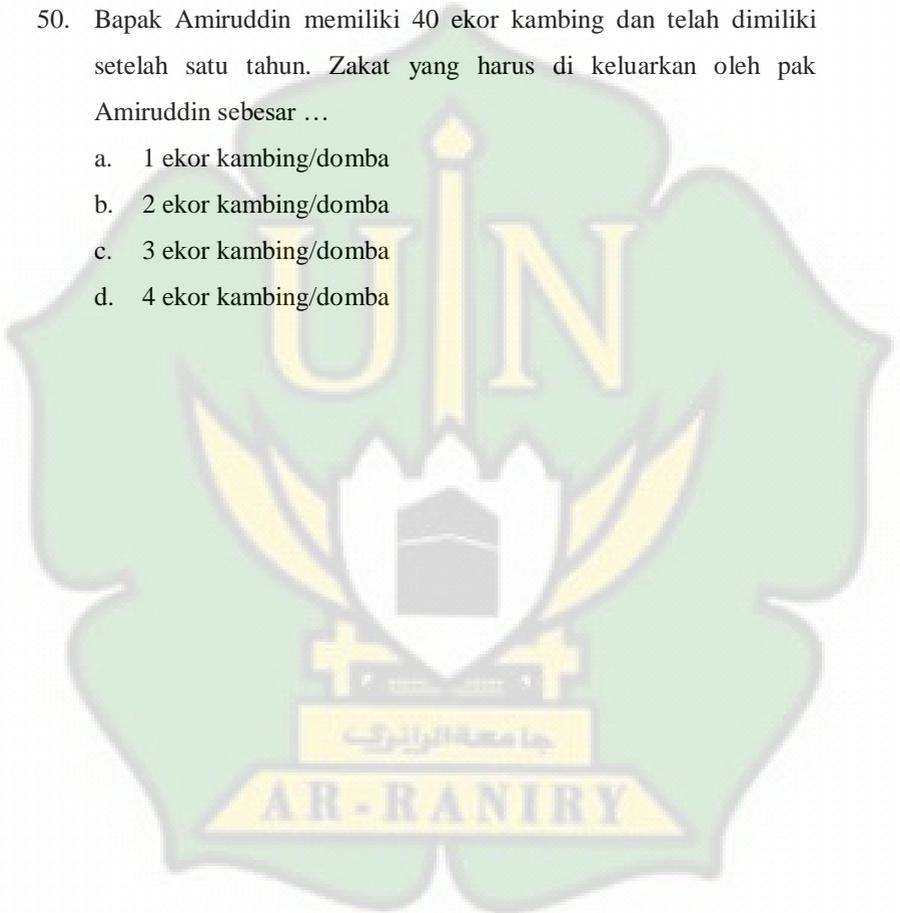
- 
41. Mustahiq dalam Zakat berarti orang yang ...
- Berhak menerima zakat
 - Wajib mengeluarkan zakat
 - Kelebihan harta
 - Tidak mempunyai harta
42. Ayat yang menerangkan tentang golongan yang berhak menerima zakat harta terdapat dalam Al-qur'an surah ...
- At-Taubah 60
 - At-Taubah 61
 - At-Taubah 62
 - At-Taubah 63
43. Jika seorang menemukan harta Rikaz maka kita wajib mengeluarkan zakatnya sebesar ...
- 10 %
 - 25 %
 - 20 %
 - 16 %
44. Rikaz artinya ...
- Harta sitaan
 - Harta rampasan
 - Harta warisan
 - Harta temuan
45. Haul artinya ...
- Batas waktu pemilikan harta pembayarazakat

- b. Batas waktu
 - c. Batas minimal harta yang dimiliki
 - d. Nilai harta yang harus dizakati
46. Orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya, kepada yang berhak disebut ...
- a. Amil
 - b. Mustahiq
 - c. Muallaf
 - d. Ibnu sabil
47. Gharim artinya ...
- a. Yang mempunyai harta
 - b. Yang mempunyai hutang
 - c. Yang mempunyai uang
 - d. Yang mempunyai budak
48. Dibawah ini adalah orang-orang yang tidak berhak menerima zakat, kecuali ...
- a. Orang kaya
 - b. Orang kafir
 - c. Budak
 - d. Muallaf
49. Nisab emas yang wajib dizakati apabila telah mencapai ...
- a. 67 gram
 - b. 76 gram

- c. 94 gram
- d. 86 gram

50. Bapak Amiruddin memiliki 40 ekor kambing dan telah dimiliki setelah satu tahun. Zakat yang harus di keluarkan oleh pak Amiruddin sebesar ...

- a. 1 ekor kambing/domba
- b. 2 ekor kambing/domba
- c. 3 ekor kambing/domba
- d. 4 ekor kambing/domba



Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

NO	Kunci Jawaban
1	C
2	B
3	B
4	B
5	C
6	C
7	C
8	C
9	D
10	A
11	B
12	A
13	A
14	B
15	A
16	C
17	B
18	B
19	A
20	A
21	D
22	C
23	B
24	A
25	B

NO	Kunci Jawaban
26	C
27	C
28	A
29	C
30	D
31	A
32	C
33	A
34	A
35	D
36	A
37	B
38	C
39	A
40	C
41	A
42	A
43	C
44	D
45	A
46	A
47	B
48	A
49	D
50	A

Lampiran 7

Lembar Jawaban Siswa

22/06/23, 14:17

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

22/06/23, 14:18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Harap menyelesaikan soal dengan baik dan benar
Waktu : 45 Menit

Nama Siswa *

dimas pamudya

Bagian Tanpa Judul

Kelas *

- VIII - 1
- VIII - 2
- VIII - 3
- VIII - 4
- VIII - 5
- VIII - 6
- VIII - 7

1. Sujud yang dilakukan ketika ada berita bahwa seluruh siswa lulus ujian adalah ... *

2 poin

- sujud tilawah
- sujud sahwī
- sujud syukur
- sujud wajib

2. Ozil sedang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Pada rakaat kedua Ozil mendengarkan bacaan ayat sajdah yang dibacakan oleh imamnya. Setelah ayat sajdah selesai dibacakan pak imam dan Ozil beserta jama'ah lainnya melakukan sujud...

* 2 poin

- syukur
- tilawah
- sahwī
- sajdah

3. Sujud syukur dilakukan pada waktu ... *

2 poin

- Salah bacaan shalat
- Diluar shalat
- Lupa Rakaat
- Shalat

22/06/23, 14.18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

4. Syukur menurut bahasa artinya ... *

2 poin

- Doa
- Terima Kasih
- Bacaan
- Permintaan

22/06/23, 14.18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Abu Bakar melakukan Sujud Syukur ketika mendengar kematian ... *

2 poin

- Rasulullah SAW
- Abu Bakar As-siddiq
- Musallamah Al-Kazzab
- Bilal Bin Rabah

Hukum sujud syukur adalah ... *

2 poin

- Wajib
- wajib a'in
- sunnah
- Sunnah Muakkad

Salah satu syarat sujud syukur adalah ... *

2 poin

- Berpakaian yang mahal
- Memakai minyak wangi
- Menutup Aurat
- Menutup Muka

Dibawah ini merupakan sebab-sebab sujud syukur, kecuali ... *

2 poin

- Mendapat nikmat
- Mendapat berita gembira
- Mendapat Bahaya
- Terhindar dari bahaya

Didalam Al Quran, ayat-ayat yang berkenaan dengan ayat sajadah berjumlah sebanyak ... *

2 poin

- 20 Ayat
- 36 Ayat
- 10 Ayat
- 15 Ayat

22/06/23, 14:18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Puasa dalam bahasa Arab berarti ... *

2 poin

- Shaum
- Syaun
- Naum
- Saumuni

22/06/23, 14:18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Ayat Al-Quran yang memerintahkan kewajiban puasa Ramadhan terdapat dalam surah ... * 2 poin

- Al-Baqarah 183
- Al-Baqarah 182
- Al-Baqarah 73
- Al-Baqarah 75

Meringalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga terbenam matahari. Hal ini termasuk dari ... * 2 poin

- Syarat sah puasa
- Rukun puasa
- Syarat Wajib Puasa
- Sunnah puasa

Puasa dibulan pertengahan Syakban disebut juga ... * 2 poin

- Puasa Sunnah Syakban
- Puasa Nisfu Syakban
- Puasa Awal Syakban
- Puasa Akhir Syakban

Puasa yang menghapus dosa satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang disebut ... * 2 poin

- Asyura
- Arafah
- Bulan Syawal
- Bulan Syakban

Suci dari Haid dan Nifas termasuk ... * 2 poin

- Syarat sah puasa
- Syarat wajib puasa
- Sunnah puasa
- Rukun puasa

Fawwaz sudah berpuasa Ramadhan sebulan penuh tapi ia berkeinginan menambah puasanya dengan puasa sunnah enam hari setelah melaksanakan hari raya Idul Fitri, puasa yang dilakukannya adalah puasa ...

* 2 poin

- Kafarat
- Nazar
- Syawal
- Arafah

Dibawah ini yang tidak termasuk puasa sunat adalah ... *

2 poin

- Puasa Kafarat
- Puasa Arafah
- Puasa Senin Kamis
- Puasa Asyura

Berikut adalah bukan hari-hari yang di haramkan berpuasa yaitu *

2 poin

- Hari Idul Fitri
- Hari Jumat
- Hari Idul Adha
- Hari Tasyrik

Maksud dari istikmal adalah.. *

2 poin

- menyempumakan
- melihat bulan
- menghitung
- menghitung dengan ilmu falaq

Untuk menentukan awal dan akhir Ramadhan dapat dilakukan dengan tiga cara ... *

2 poin

- Dengan cara hisab dan pertengahan puasa atau pada 27 puasa
- Dengan melihat bulan Rukyatul Hilal, Cara Istikmal, dan Hisab (perhitungan)
- Dengan cara Istikmal atau akhir Ramadhan dan satu Syawal
- Dengan cara Rukyatul Hilal/ bulan Ramadhan, Istikmal

Wajib mengqada puasa pada hari lain berlaku bagi orang di bawah ini, kecuali.. *

2 poin

- Orang sakit
- Musafir
- Wanita hamil
- Lanjut usia

Puasa yang dilakukan karena jaji akan melakukannya dengan niat ibadah adalah pengertian puasa..

* 2 poin

- Ramadhan
- Asyura
- Nazar
- Sya'ban

Denda atau hukuman bagi orang yang melanggar hukum agama disebut .*

2 poin

- Fidyah
- Kafarat
- Rukhsah
- Tabiat

Puasa yang dikerjakan pada tanggal 10 muharam adalah puasa.. *

2 poin

- Ramadhan
- Asyura
- Nazar
- Syakban

Puasa nazar termasuk kedalam puasa .. *

2 poin

- Sunnah
- Makruh
- Wajib
- Haram

Puasa yang dikerjakan pada tanggal 9 dzulhijjah adalah puasa . *

2 poin

- Arafah
- Asyura
- Syakban
- Kafarat

Puasa khusus hari jumat termasuk puasa .. *

2 poin

- Sunnah
- Wajib
- Makruh
- Haram

22/06/23, 14.18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Makan sahur termasuk .. *

2 poin

- Sunnah puasa
- Syarat puasa
- Rukun puasa
- Makruh puasa

22/06/23, 14.18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Membayar zakat fitrah adalah salah satu dari ... *

2 poin

- Rukun iman
- Pokok kepercayaan
- Pokok-pokok ibadah
- Ibadah tertentu

Niat adalah salah satu dari *

2 poin

- Syarat sahur puasa
- Sunnah puasa
- Rukun puasa
- Makruh puasa

Waktu yang lebih afdal untuk membayar zakat fitrah adalah : *

2 poin

- Awal Ramadhan
- Pertengahan ramadhan
- Terbit fajar s/d sebelum shalat hari id
- Akhir ramadhan

Tumbuh, suci, baik dan berkah adalah pengertian menurut bahasa dari *

2 poin

- Shalat
- Puasa
- Syahadat
- Zakat

Takaran / ukuran zakat fitrah *

2 poin

- 2,5 kg beras
- 3,5 kg beras
- 4,0 kg beras
- 4,5 kg beras

Yang lebih berhak menerima zakat fitrah adalah : *

2 poin

- Fakir miskin
- Muallaf
- Gharim
- Orang cacat

Ukuran zakat emas, perak dan uang adalah : *

2 poin

- 2%
- 2,5%
- 5%
- 3%

Dibawah ini harta yang wajib dizakatkan, kecuali : *

2 poin

- Emas dan perak
- Hasil tanaman
- Binatang ternak
- Hasil rampokan

Besar zakat yang dikeluarkan dari hasil pertanian yang perairannya tidak memakai biaya * 2 poin adalah

- 2.5 %
- 5 %
- 10 %
- 20 %

Dibawah ini Binatang ternak yang wajib dizakatkan : *

2 poin

- Kambing/domba
- Kuda
- Kijang
- Ikan

Zakat emas, perak dan uang selain harus mencapai nisab juga harus mencapai : *

2 poin

- Jumlahnya
- Ukurannya
- Haul
- bentuknya

Fauzan memiliki harta kekayaan berupa uang sebanyak Rp. 30.000.000 (40 emas/ 100 gr) * 2 poin
berapakah zakat yang harus dikeluarkan oleh Fauzan ?

- Rp. 250.000
- Rp. 450.000
- Rp. 650.000
- Rp. 750.000

Jika seseorang menemukan harta rikaz maka kita wajib mengeluarkan zakatnya sebesar ... * 2 poin

- 10%
- 25%
- 20%
- 16%

Mustahiq dalam zakat berarti orang yang * 2 poin

- Berhak menerima zakat
- Wajib mengeluarkan zakat
- Kelebihan harta
- Tidak mempunyai harta

Rikaz artinya ... * 2 poin

- Harta sitaan
- Harta rampasan
- Harta warisan
- Harta temuan

Ayat yang menerangkan tentang golongan yang berhak menerima zakat harta terdapat dalam Al-Quran surat ... * 2 poin

- At-Taubah 60
- At-Taubah 61
- At-Taubah 62
- At-Taubah 63

Haul artinya ... * 2 poin

- Batas waktu pemilikan harta pembayar zakat
- Batas waktu
- Batas minimal hartayang dimiliki
- Nilai harta yang harus dizakati

22/06/23, 14:18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak disebut ... * 2 poin

- Amil
- Mustahiq
- Muallaf
- Ibnu Sabil

Gharim artinya ... * 2 poin

- Yang mempunyai harta
- Yang mempunyai hutang
- Yang mempunyai uang
- Yang mempunyai budak

Dibawah ini adalah orang-orang tidak berhak menerima zakat, kecuali * 2 poin

- Orang kaya
- Orang kafir
- Budak
- Muallaf

22/06/23, 14:18

Soal pelajaran Fiqh Kelas VIII Tahun 2022-2023

Nisab emas yang wajib dizakati apabila telah mencapai ... * 2 poin

- 67 gram
- 76 gram
- 94 gram
- 86 gram

Pak Amiruddin memiliki 40 ekor kambing dan telah dimiliki setelah satu tahun. Zakat yang harus dikeluarkan oleh pak Amiruddin sebesar ... * 2 poin

- 1 ekor kambing / domba
- 2 ekor kambing / domba
- 3 ekor kambing / domba
- 4 ekor kambing / domba

Konster ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formlir

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Lampiran 8

Uji Instrumen

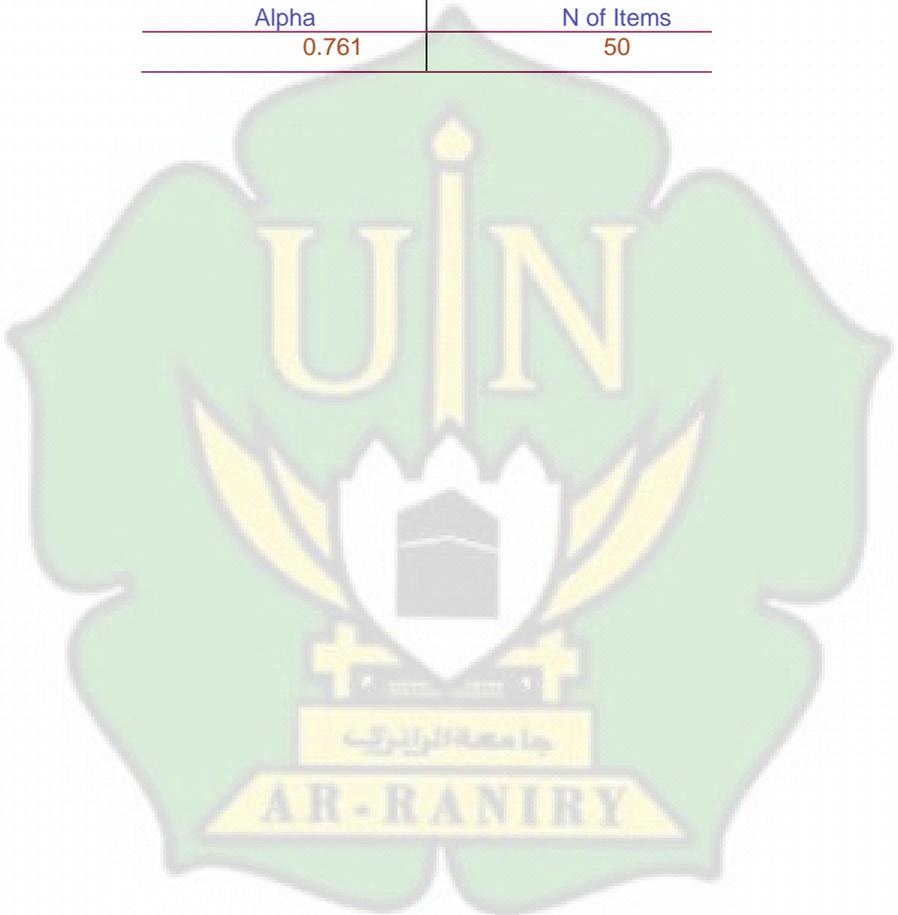
Penelitian Uji Validitas

Correlations																	
	Total																
P1	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.111 0.444 4	P11	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.801 0.100 4	P21	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.853 0.073 4	P31	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.693 0.153 4	P41	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.530 0.235 4	Total	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 4
P2	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.848 0.076 4	P12	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.811 0.095 4	P22	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.334 0.333 4	P32	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.594 0.203 4	P42	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.468 0.266 4	** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed). * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).		
P3	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.095 0.453 4	P13	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.762 0.119 4	P23	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.401 0.299 4	P33	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.839 0.081 4	P43	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.857 0.071 4			
P4	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.248 0.376 4	P14	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.038 0.491 4	P24	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.856 0.072 4	P34	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.772 0.114 4	P44	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.313 0.044 4			
P5	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.005 0.498 4	P15	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.787 0.107 4	P25	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.935 0.033 4	P35	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.842 0.079 4	P45	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.781 0.309 4			
P6	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.075 0.463 4	P16	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.335 0.332 4	P26	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.584 0.208 4	P36	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.726 0.137 4	P46	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.742 0.329 4			
P7	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.410 0.295 4	P17	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.778 0.111 4	P27	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.293 0.351 4	P37	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.126 0.437 4	P47	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.643 0.175 4			
P8	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.080 0.460 4	P18	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.246 0.377 4	P28	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.863 0.069 4	P38	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.814 0.093 4	P48	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.980 0.010 4			
P9	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.390 0.305 4	P19	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.666 0.167 4	P29	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.760 0.120 4	P39	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.625 0.188 4	P49	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.454 0.273 4			
P10	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.811 0.094 4	P20	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.841 0.079 4	P30	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-0.762 0.119 4	P40	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.786 0.107 4	P50	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0.593 0.200 4			

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.761	50



Data Tingkat Kesukaran Soal

NO	Nomor Soal																																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1				
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1		
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1			
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1		
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0		
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0		
8	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0		
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0		
10	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	
11	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
12	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	
13	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
14	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
15	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	
16	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
18	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
19	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
20	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
21	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	
22	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

Lampiran 10

Data Daya Pembeda Soal
Tabel Kelompok Atas

NO	Nomor Soal																																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1		
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0		
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1			
8	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0			
9	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0		
10	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0		
11	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0		

Tabel Kelompok Bawah

NO	Nomor Soal																																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	
2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
4	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1		
5	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	
7	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	
8	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
9	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	
10	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	
11	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	

Lampiran 11

Data Fungsi Pengecoh Soal

No	Jawaban Peserta Tes				Distributor Yang Berfungsi	Kategori	Fungsi Pengecoh
	A	B	C	D			
1	1	0	**21	0	A	Kurang baik	5%
2	1	**8	4	9	A, C, D	Sangat baik	64%
3	0	**21	1	0	C	Kurang baik	5%
4	3	**17	2	0	A, C	Baik	23%
5	2	1	**16	3	A, B, D	Sangat baik	27%
6	1	1	**19	1	A, B, D	Sangat baik	14%
7	5	3	**14	0	A, B	Baik	36%
8	0	1	**21	0	B	Kurang baik	5%
9	7	4	2	**9	A, B, C	Sangat baik	59%
10	**15	2	4	1	B, C, D	Sangat baik	32%
11	11	**7	2		A, C, D	Sangat baik	68%
12	9	**8	3	2	A, C, D	Sangat baik	64%
13	**16	5	0	1	B, D	Baik	27%
14	1	**18	1	2	A, C, D	Sangat baik	18%
15	**10	9	2	1	B, C, D	Sangat baik	55%
16	2	7	**8	5	A, B, D	Sangat baik	64%
17	1	**9	1	11	A, C, D	Sangat baik	59%
18	0	**14	3	5	C, D	Baik	36%
19	**15	1	3	3	B, C, D	Sangat baik	32%
20	**16	2	4	0	B, C	Baik	27%
21	3	4	7	**8	A, B, C	Sangat baik	64%
22	6	1	**13	2	A, B, D	Sangat baik	41%
23	3	**11	0	8	A, D	Baik	50%
24	**10	7	3	2	B, C, D	Sangat baik	55%
25	13	**5	4	0	A, C	Baik	77%

26	7	3	**10	2	A, B, D	Sangat baik	55%
27	5	1	**15	1	A, B, D	Sangat baik	32%
28	**15	5	2	0	B, C	Baik	32%
29	11	1	**10	0	A, B	Baik	55%
30	4	0	5	**13	A, C	Baik	41%
31	10	1	10	**1	A, B, C	Sangat baik	95%
32	0	1	**12	9	B,D	Baik	45%
33	15	**6	1	0	A,C	Baik	73%
34	**19	3	0	0	B	Kurang baik	14%
35	2	0	0	**20	A	Kurang baik	9%
36	**22	0	0	0	-	Tidak baik	0%
37	1	**21	0	0	A	Kurang baik	5%
38	15	4	**2	1	A,B,D	Sangat baik	91%
39	8	2	**12	0	A, B	Baik	45%
40	9	7	3	**3	A, B, C	Sangat baik	86%
41	**8	11	1	2	B, C, D	Sangat baik	64%
42	**6	11	3	2	B, C, D	Sangat baik	73%
43	8	5	**9	0	A, B	Baik	59%
44	1	1	6	**14	A,B,C	Sangat baik	36%
45	**9	5	4	4	B, C, D	Sangat baik	59%
46	**11	6	2	3	B, C, D	Sangat baik	50%
47	9	**12	1	0	A, C	Baik	45%
48	9	6	7	**0	A, B, C	Sangat baik	100%
49	6	3	**11	2	A, B, D	Sangat baik	50%
50	**11	6	1	4	B, C, D	Sangat baik	50%

Keterangan :

1. ** = Kunci Jawaban
2. Kemudian dalam menyimpulkan fungsi pengecoh pada tiap butir soal menggunakan kriteria yang diadaptasi dari skala *Likert* sebagai berikut:

Pengecoh Yang Berfungsi	Kriteria
3	Sangat Baik
2	Baik
1	Kurang baik
0	Tidak baik